

**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN  
KESADARAN BERAGAMA DI RT 11 RW 02 DESA SEMEN  
KECAMATAN NGUNTORONADI KABUPATEN MAGETAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

**ROIHAN MUHAMMAD IQBAL**  
NIM. 201190247

**IAIN**  
**PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

## ABSTRAK

**Iqbal, Roihan Muhammad.** 2023. *Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Wilis Werdiningsih, M.Pd.I.

**Kata Kunci:** Tokoh Masyarakat, Kesadaran Beragama, Masyarakat

Tokoh masyarakat merupakan orang-orang yang terkemuka dan mempunyai keunggulan dalam bidang keagamaan, sosial, budaya serta menjadi tempat bertanya dan meminta nasehat anggota masyarakat. Fenomena masyarakat di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan kurang memberikan pendidikan agama dengan baik kepada generasi muda dikarenakan lebih memilih lembaga pendidikan umum dari pada lembaga pendidikan agama, pengaruh kondisi ekonomi yang sulit, dan perkembangan teknologi atau game online yang sangat masif. Berdasarkan fenomena tersebut, tokoh masyarakat berupaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat melalui peran kegiatan keagamaan secara optimal.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peran tokoh masyarakat sebagai pendidik dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. 3) Untuk mengetahui hasil tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur, observasi partisipatif dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman dengan langkah-langkah pengumpulan data, penyajian data, konduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Peran tokoh masyarakat sebagai pendidik dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di RT 11 RW 02 Desa Semen meliputi; bekerja sama dengan tokoh agama dan masyarakat dalam kegiatan keagamaan, menjadi pengayom masyarakat, merangkul remaja dalam Setiap kegiatan keagamaan desa. 2) Faktor pendukung dan penghambat tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama di RT 11 RW 02 Desa Semen, meliputi; a. Faktor pendukung: motivasi masyarakat dan penyuluh agama yang kompeten, b. Faktor penghambat: rendahnya ekonomi masyarakat dan kalangan pemuda bersikap apriori dan antipati terhadap kegiatan keagamaan desa. 3) Dampak tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama di RT 11 RW 02 Desa Semen, meliputi; meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, memotivasi partisipasi dan keaktifan masyarakat dalam kegiatan keagamaan, mengatasi kendala dalam pemahaman beragama.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara/i:

Nama : Roihan Muhammad Iqbal  
NIM : 201190247  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Tokoh Masyarakat sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

**Wilis Werdiningsih, M.Pd.I.**  
NIP. 198904212020122018

Ponorogo, 31 Oktober 2023

Mengetahui,  
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. KHARISU WATHONI, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Roihan Muhammad Iqbal  
NIM : 201190247  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 08 November 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 14 November 2023

Ponorogo, 14 November 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Nur Kolis, Ph.D.  
Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.  
Penguji II : Wilis Werdiningsih, M.Pd.I.



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Roihan Muhammad Iqbal

Nim : 201190247

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

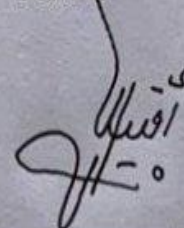
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *etheses.iainponorogo.ac.id*. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 5 Januari 2023

Penulis



**Roihan Muhammad Iqbal**  
NIM. 201190247

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roihan Muhammad Iqbal  
NIM : 201190247  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Tokoh Masyarakat sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 31 Oktober 2023  
Yang Membuat Pernyataan



**Roihan Muhammad Iqbal**  
NIM. 201190247

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tokoh masyarakat merupakan seseorang yang mempunyai pengaruh besar karena peranannya yang penting dalam struktur sosial masyarakat. Oleh karena itu, tokoh masyarakat begitu dihormati dilingkungan masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1987 BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1 menyatakan bahwa Tokoh Masyarakat adalah “seseorang yang karena kedudukannya menerima kehormatan dari masyarakat dan/atau pemerintah”.<sup>1</sup> Kedudukan yang diperoleh tokoh masyarakat ini, bisa karena pengetahuannya, kebijaksanaan budi pekertinya, dan kesuksesannya dalam menjalani kehidupan dimasyarakat. Kebijaksanaan dan pengetahuan yang dimiliki tokoh masyarakat biasanya menjadi panutan bagi orang-orang yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Keberadaan tokoh masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pengendali sosial dalam masyarakat. Selain berperan sebagai penjaga dan penegak nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, tokoh masyarakat juga berperan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi. Karena itu peran tokoh masyarakat di dalam lingkungan masyarakat, sangat berperan penting dalam mendukung

---

<sup>1</sup> Khoirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2006), 38-39.

penyelenggaraan pembentukan dalam mendidik dan membimbing masyarakat khususnya dalam bidang kereligiusan masyarakat.<sup>2</sup>

Selain memberikan dukungan dalam menyelenggaraan pembentukan bidang kereligiusan masyarakat, tokoh masyarakat juga mempunyai peranan penting dalam memberikan bimbingan, dan memberi pengarahan kepada masyarakat dalam pembentukan kesadaran beragama ini. Menurut Sahlun, “peran adalah mutlak apabila kita mengemban suatu tugas atau fungsi, karena peran adalah amanah yang harus diemban dan dipertanggungjawabkan”,<sup>3</sup> artinya seseorang yang telah diberi amanah harus menjalankan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Oleh sebab itu, tokoh masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan suatu yang telah menjadi kewajibannya. Peran merupakan sesuatu yang melekat pada kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, dan diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan tuntutan pada kedudukannya tersebut. Fungsi bimbingan serta pengarahan yang diberikan oleh tokoh masyarakat tersebut, harus sesuai dengan kondisi yang terjadi di dalam masyarakat. Sebagai pemegang peranan yang sangat penting dalam lingkungan masyarakat, tokoh masyarakat menjadi panutan dalam memahami serta menerapkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat secara luas.<sup>4</sup>

Selain tokoh agama, tokoh masyarakat lainnya seperti kepala desa, perangkat desa, dan guru juga memiliki peran penting dalam menjaga

---

<sup>2</sup> Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 27.

<sup>3</sup> Sahlun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 9.

<sup>4</sup> Hendra Gunawan, “Kesadaran Beragama Masyarakat Jambi Kota Seberang,” *Jurnal Asketik*, 4, 2 (Desember, 2020), 197.



beragama di suatu masyarakat. Mereka dapat menjadi payung di masyarakat dalam menjaga toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Dalam hal ini, pendidikan juga memiliki peran penting dalam menjaga toleransi antar umat beragama di suatu masyarakat. Pembinaan kesadaran beragama dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan kesadaran beragama masyarakat.<sup>5</sup>

Agama juga memberikan kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindungi, rasa sukses dan rasa puas. Selain itu agama juga memberikan motivasi untuk mendorong masyarakat berperilaku sesuai dengan tuntunan agama karena latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian dan dan ketaatan, keterkaitan ini akan memberikan pengaruh dalam berbuat dan bertindak. Kesadaran beragama ini dilakukan dengan berbagai macam pendidikan Islam, salah satunya dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan bersifat keagamaan untuk semua kalangan masyarakat.<sup>6</sup>

Para tokoh agama memiliki peran dan tanggung jawab dalam berbagai kegiatan atau urusan keagamaan, seperti menjadi imam masjid, khotib, pembaca doa, menikahkan, mengurus peringatan hari besar Islam, mengajar ngaji, dan kegiatan keagamaan lainnya. Mereka juga berperan sebagai pengambil keputusan paling dominan dalam masyarakat terkait agama. Dalam hal ini, tokoh agama dapat memberikan pemikiran yang lebih mendalam atau mampu membantu seseorang untuk mengintropeksi dirinya sendiri. Selain itu, tokoh masyarakat juga dapat membantu meningkatkan

---

<sup>5</sup> Indah Fitria, Kusnadi, Hidayat HT, "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Masyarakat Desa Santapan Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2, 7 (Juni, 2023), 202.

<sup>6</sup> Ismatul Izzah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani," *Jurnal Pedagogik*, 05, 01 (Januari-Juni 2018), 63.

kesadaran beragama di masyarakat dengan cara memberikan pengajaran atau ceramah agama, penanaman akidah, dan berdzikir bersama dengan menyebut asma-asma Allah maupun kalimat toyyibah. Mereka juga dapat membimbing masyarakat untuk mempelajari dan memahami ilmu agama dengan benar.

Namun, banyak kendala yang dihadapi oleh para tokoh dalam meningkatkan pemahaman kesadaran beragama pada masyarakat, seperti kurangnya dukungan dan biaya dari pihak pemerintah, adanya perbedaan pemahaman ajaran agama atau adat istiadat, terbatasnya tenaga para penyuluh, dan kurangnya sosialisasi agama pada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya optimalisasi peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat.<sup>7</sup>

Pendidikan agama yang rendah merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap rendahnya kesadaran beragama dalam masyarakat. Ketika pendidikan agama tidak memadai atau kurang mendalam, individu mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang ajaran dan prinsip-prinsip agama mereka. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakmampuan mereka untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan tindakan sehari-hari dan pengambilan keputusan. Kurangnya pemahaman tentang agama juga dapat menghasilkan praktik-praktik keagamaan yang dangkal atau kurang terlibat, seperti kurangnya partisipasi dalam ibadah, kurangnya pemahaman tentang etika agama, dan kurangnya komitmen terhadap prinsip-prinsip moral yang diajarkan oleh agama Islam.

---

<sup>7</sup> Indah Fitria, Kusnadi, Hidayat HT, "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Masyarakat Desa Santapan Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Il," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2, 7 (Juni, 2023), 135.

Hal tersebut juga terjadi di masyarakat masyarakat di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan dimana peneliti menemukan fenomena yang meliputi;

Kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan serta kurangnya fasilitas pendidikan non formal yang kurang memadai. Rendahnya kesadaran beragama masyarakat di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan, dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang kompleks. Salah satu faktor utama adalah kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan sekitar. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran beragama anak-anak mereka. Jika orang tua kurang memberikan pendidikan agama dan contoh yang baik, maka kesadaran beragama anak-anak dapat terkendala.

Selain itu, lingkungan sosial juga memainkan peran besar. Jika lingkungan sekitar cenderung kurang peduli terhadap nilai-nilai agama, maka individu cenderung mengikuti pola tersebut. Faktor lingkungan ini mencakup norma-norma sosial, budaya, dan pengaruh dari teman-teman sebaya. Selain kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan, faktor lain yang dapat mempengaruhi kesadaran beragama di Desa Semen adalah kurangnya fasilitas pendidikan non formal seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an seperti di TPQ Nurul Iman yang hanya di fasilitasi meja, papan tulis, buku-buku agama. Tidak adanya media pembelajaran seperti LCD, Proyektor dan lain-lain cenderung mengakibatkan pembelajaran yang membosankan sehingga minat belajar anak-anak berkurang. Pendidikan agama yang baik dan mudah diakses adalah penting

dalam membentuk pemahaman agama yang mendalam. Jika fasilitas pendidikan agama tidak memadai, masyarakat mungkin memiliki pengetahuan agama yang terbatas.

Mindset masyarakat lebih mengedapankan pendidikan umum daripada pendidikan agama. Dalam masyarakat modern, terutama di perkotaan dan wilayah yang mengalami perkembangan ekonomi dan teknologi, pendidikan umum seringkali dianggap lebih penting dalam meraih sukses dalam kehidupan. Orang tua cenderung menyekolahkan anak-anaknya di sekolah umum yang menawarkan kurikulum yang lebih berorientasi pada pengetahuan umum dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Seiring dengan itu, pendidikan agama di pondok pesantren bisa dianggap kurang relevan dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Banyak orang tua di desa di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan memilih untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah umum dibandingkan dengan pondok pesantren atau lembaga pendidikan agama. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai pertimbangan, termasuk harapan akan masa depan yang lebih terbuka dengan pendidikan formal, kemungkinan pekerjaan yang lebih stabil, dan aspek sosial ekonomi. Seiring dengan itu, mindset masyarakat yang lebih condong ke pendidikan umum telah menjadi faktor yang menghambat pemahaman agama yang lebih mendalam. Pendekatan ini dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan agama di kalangan masyarakat, terutama generasi muda.

Kurangnya motivasi belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar. Faktor ini muncul karena adanya perubahan dalam prioritas pendidikan. Sekolah Dasar seringkali menjadi tahap awal pendidikan formal bagi anak-anak. Namun, jika kurangnya motivasi dalam pembelajaran agama Islam di SD, maka pemahaman agama anak-anak dapat terhambat. Ini bisa disebabkan oleh berbagai alasan, seperti kurangnya perhatian atau metode pengajaran yang tidak menarik. Penting untuk diingat bahwa pendidikan agama Islam di SD memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman agama anak-anak sejak dini. Jika motivasi belajar kurang, maka pemahaman agama mereka pun akan terbatas. Dalam konteks ini, perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar agama Islam di SD, baik melalui pengembangan metode pengajaran yang menarik, pelibatan orang tua, atau pendekatan yang lebih interaktif. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Semen.

Kurangnya pembinaan dan bimbingan dari keluarga dalam mempelajari agama Islam. Pentingnya peran keluarga dalam membentuk kesadaran beragama tidak dapat diabaikan. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana individu mengenal pada ajaran agama, nilai-nilai, dan praktik keagamaan. Jika keluarga tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan agama Islam, maka pemahaman dan kesadaran beragama anak-anak dan anggota masyarakat lainnya di desa tersebut dapat terabaikan. Kurangnya waktu yang dihabiskan bersama untuk memahami agama, kurangnya dukungan dalam beribadah, atau kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan teladan agama dapat menjadi faktor-faktor yang

menghambat pembentukan kesadaran beragama yang kuat pada generasi muda dan seluruh komunitas desa.

Kondisi ekonomi yang sulit. Ketika individu atau sebuah komunitas menghadapi kesulitan ekonomi, prioritas mereka cenderung tertuju pada pemenuhan kebutuhan dasar, seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan. Akibatnya, waktu dan sumber daya yang dapat dialokasikan untuk pendidikan agama dan kegiatan keagamaan seringkali terbatas. Orang-orang mungkin lebih fokus pada mencari penghasilan daripada memperdalam pemahaman agama. Selain itu, dalam kondisi ekonomi yang sulit, ketidakpastian dan stres ekonomi dapat mengganggu ketenangan pikiran dan keseimbangan emosional. Hal ini bisa menghambat kemampuan individu atau keluarga untuk merenungkan dan mendalami nilai-nilai agama serta melibatkan diri dalam aktivitas keagamaan.

Untuk mengatasi rendahnya kesadaran beragama dalam konteks ini, penting untuk tidak hanya memberikan pemahaman agama yang kuat tetapi juga memberikan dukungan ekonomi dan sosial kepada masyarakat. Program-program bantuan ekonomi dan pendidikan agama yang bersifat inklusif dapat membantu meningkatkan kesadaran beragama di tengah kondisi ekonomi yang sulit.

Pengaruh teknologi dan game online. Penggunaan teknologi informasi, terutama perangkat seperti *smartphone* dan komputer, telah mengubah pola perilaku masyarakat. Akses mudah ke internet dan beragamnya jenis permainan online telah menyebabkan banyak individu, termasuk yang tinggal di desa-desa seperti Desa Semen, menjadi terlalu

terpaku pada dunia maya. Mereka seringkali lebih memilih menghabiskan waktu dengan bermain game online daripada berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Hal tersebut juga terjadi pada remaja di di Desa Semen, banyak remaja yang sudah terjerumus ke judi online seperti judi slot.

Maka dari itu perlu adanya program pembinaan kegiatan keagamaan masyarakat dalam mengatasi problematika kesadaran beragama. Hal ini merupakan pemikiran konseptual sebagai upaya dan solusi terhadap berbagai problematika kesadaran beragama. Masyarakat dengan masalah yang melingkupinya perlu mendapat perhatian yang serius dari tokoh agama dan tokoh masyarakat, sebab masyarakat merupakan bagian dari tahapan masa kehidupan yang khas yang menjadikannya menepati posisi yang cenderung dilematis dan lebih dalam menyikapi setiap persoalan yang dihadapinya. Lebih-lebih jika disadari bahwasanya karakter msyarakat akan ikut menentukan perjalanan bangsa dan negara kedepan, serta tetap diharapkan menjadi mujtahid dakwah yang akan mengiringi kejayaan Islam.

Menurut dari salah satu tokoh masyarakat di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan, beliau mengatakan bahwa pada masa sekarang ini fenomena-fenomena di desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan khususnya salah satu permasalahannya yaitu banyaknya anak-anak remaja yang tidak mau belajar ilmu agama, lebih-lebih belajar Al-Qur'an. Sehingga masyarakat tersebut kebingungan untuk mencari imam shalat dimushola maupun imam tahlil ketika melaksanakan rutinan tahlilan satu minggu sekali serta ketika

mengadakan ta'ziah.<sup>8</sup> Hal tersebut dikarenakan banyaknya anak-anak remaja yang tidak mau belajar Al-Qur'an kepada para Ustadz ataupun Kyai yang ada dilingkungan sekitar. Padahal didukuh tersebut sudah ada mushola untuk belajar Al-Qur'an maupun ustadznya juga sudah ada. Biasanya kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an tersebut diselenggarakan setelah sholat maghrib, tapi kebanyakan anak-anak remaja itu tidak mau belajar Al-Qur'an, karena banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi anak tersebut sehingga anak remaja tersebut tidak mau belajar Al-Qur'an.

Dari informasi tersebut, padahal tokoh masyarakat itu ingin sekali anak-anak remaja di masa sekarang ini bisa membaca Al-Qur'an. Karena belajar Al-Qur'an itu hukumnya *fardhu 'ain*. Padahal dari tokoh masyarakat itu juga sudah mengadakan salah satu kegiatan khataman se-Desa Semen untuk kalangan setiap masjid dan mushola agar para remaja itu terinspirasi untuk belajar Al-Qur'an. Selain itu dari tokoh masyarakat juga mengadakan rutinan-rutinan keagamaan lainnya seperti mengadakan ziarah wali setiap 1 tahun sekali yang anggotanya untuk umum, mengadakan pengajian halal bihalal setiap bulan Syawal, kegiatan diba'iyah, memperingati Hari Besar Islam, dan sima'an Al-Qur'an setiap satu bulan sekali. Sebenarnya banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat.

Peran tokoh masyarakat sangat penting sebagai panutan dan pembimbing. Dalam peranannya sebagai pendidik, tokoh masyarakat memberikan contoh *uswatun hasanah* dan kegiatan-kegiatan berbasis religious yang dapat membangun dan membentuk masyarakat ke arah

---

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/11-III/2023



kepribadian yang baik. Masyarakat juga akan merasa lebih memiliki harapan akan kehidupan yang baik dari motivasi yang telah diberikan. Sebagai pembimbing, tokoh masyarakat juga membentuk kepribadian masyarakat melalui bimbingan secara terus menerus hingga mencapai titik keberhasilan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil survei dan dari data yang peneliti dapat, peneliti memfokuskan penelitiannya pada Desa Semen, alasan memilih Desa Semen ini dikarenakan peneliti menemukan adanya berbagai problematika dalam bidang keagamaan. Dalam kesimpulannya, tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran beragama di suatu masyarakat. Mereka dapat membantu meningkatkan pemahaman kesadaran beragama pada masyarakat melalui berbagai kegiatan atau urusan keagamaan, memberikan pengajaran atau ceramah agama, dan membimbing masyarakat untuk mempelajari dan memahami ilmu agama dengan benar. Namun, banyak kendala yang dihadapi oleh para tokoh dalam menjalankan perannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya optimalisasi peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun dalam penelitian ini, peneliti fokus pada problematika yang muncul dalam proses bagaimana peranan tokoh masyarakat dalam

---

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 212.

meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran tokoh masyarakat sebagai pendidik dalam meningkatkan kesadaran beragama di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan?
3. Bagaimana dampak tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran tokoh masyarakat sebagai pendidik dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan.

3. Untuk mengetahui hasil tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan agama serta diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam menentukan arah kebijakan dalam peran tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam melakukan pendidikan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat.
- b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah mengenai pentingnya peran tokoh masyarakat dalam melakukan pendidikan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat.
- b. Bagi masyarakat. Untuk menambah pengetahuan dan semangat para masyarakat untuk belajar keagamaan.
- c. Bagi pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi dan acuan bagi masyarakat dalam melakukan pembinaan kegiatan keagamaan remaja.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi enam bab, antara bab satu dengan bab yang lain memiliki keterkaitan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

*Bab Pertama, Pendahuluan.* Pada bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan. Pendahuluan tersebut meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab Kedua, Kajian Pustaka.* Pada bab ini menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrumen pengumpulan data.

*Bab Ketiga, Metode Penelitian.* Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

*Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan.* Pada bab ini berisi jawaban atas rumusan masalah, di mana menjelaskan tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Selain itu, menguraikan tentang gagasan-gagasan yang terkait dengan pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

*Bab Kelima, Penutup.* Pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang dapat menunjang penelitian lebih lanjut dari permasalahan yang ditemukan dari sumber temuan penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Tokoh Masyarakat

###### a. Pengertian Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat adalah pihak yang mempunyai keunggulan dari masyarakat kebanyakan dan memegang peranan penting dalam menentukan suatu keputusan. Tokoh masyarakat lebih mudah menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitarnya, lebih kompeten dan lebih tahu memelihara norma yang ada. Kemampuan dirinya memelihara norma menjadi salah satu konsekuensi logis bentuk pelayanan atau suri teladan yang diberikan atau ditunjukkan kepada masyarakatnya. Tokoh masyarakat yang ada di desa seperti ketua adat, tentu bukanlah orang yang serba tahu. Akan tetapi, mereka diakui oleh masyarakatnya sebagai orang yang peka terhadap berbagai permasalahan yang ada di desanya.<sup>1</sup>

Secara relatif tokoh masyarakat adalah tempat meminta pendapat dan nasehat para warga. Mereka juga dapat mempengaruhi sikap dan tingkah warga untuk bertindak dalam cara tertentu.<sup>2</sup> Menurut Homans di dalam bukunya Nuruddin, alasan lain yang menyebabkan tokoh masyarakat begitu dihormati dan ditaati oleh para warganya adalah status sosialnya yang tinggi. Dengan status ini, ia

---

<sup>1</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Raja Gafindo Persada: Jakarta, 2007), 76.

<sup>2</sup> *Ibid*, 78.

akan selalu memelihara nilai-nilai serta norma-norma kelompoknya sebagai syarat minimal untuk memelihara statusnya.<sup>3</sup>

Pengertian Tokoh Masyarakat sendiri diartikan juga dengan elit masyarakat dimana, ia bertindak mewakili masyarakat atau mengatasnamakannya. Tokoh masyarakat dapat dikategorikan atau dibagi kedalam Tokoh masyarakat formal atau elit formal dan tokoh masyarakat informal atau elit informal. Elite menurut Lipset dan Solari, dengan mengutip posisi di puncak struktur-struktur sosial terpenting yaitu dalam bidang ekonomi, pemerintahan, aparat kemiliteran, politik, agama, pengajaran dan pekerjaan-pekerjaan bebas.<sup>4</sup> Setiap masyarakat baik masyarakat yang masih tradisional ataupun modern pasti akan ditemukan sekelompok kecil individu yang memerintah anggota masyarakat lainnya. Sekelompok kecil individu tadi atau lapisan elit di masyarakat tadi dapat di pilahkan menjadi elit yang sedang memerintah dan sekelompok elit yang tidak memerintah.

Masyarakat terbagi menjadi dua lapis yakni masyarakat yang termasuk dalam kelompok elit yang jumlahnya sangat sedikit apabila dibandingkan dengan lapis lainnya yang terdiri dari anggota masyarakat yang tidak termasuk dalam kelompok non elit. Yakni mereka termasuk dalam kelompok elit yang memerintah (*governing elite*) yang jumlahnya lebih sedikit apabila di bandingkan dengan mereka yang termasuk dalam kelompok elit namun tidak sedang memerintah (*non governing elite*). Tokoh atau elit masyarakat yang

---

<sup>3</sup> *Ibid*, 81.

<sup>4</sup> Lipset dan Solari, *Perencanaan dan Pengendalian Program Pembangunan* (Jakarta: UI Press Jaka Lingkungan, 2002), 93.

dibahas disini adalah elit informal, yang mana mereka dapat terdiri dari Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, Penasehat Desa, orang yang dituakan, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Ahira mendefinisikan bahwa tokoh masyarakat adalah orang yang memiliki pengaruh dan dihormati oleh masyarakat karena kekayaan ilmu pengetahuan maupun kesuksesannya dalam menjalankan kehidupan, serta dapat menjadi contoh teladan bagi masyarakat daerah yang ia pimpin<sup>6</sup>. Penokohan ini berlangsung sesuai waktu yang ditentukan, tergantung dari tempatnya menjabat.

b. Karakteristik Tokoh Masyarakat

Tokoh Masyarakat adalah orang yang mempunyai keunggulan dari masyarakat kebanyakan. Adapun karakteristik tersebut adalah<sup>7</sup>: 1) Lebih tinggi pendidikan formalnya dibanding dengan anggota masyarakat lainnya. 2) Lebih tinggi status sosial ekonominya. 3) Lebih inovatif dalam menerima dan mengambil ide baru. 4) Lebih tinggi pengenalan medianya (media exposure). 5) Kemampuan empatinya lebih besar. 6) Partisipasinya lebih besar. 7) Lebih kosmopolit (mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas). Pada umumnya ciri-ciri yang melekat pada tokoh masyarakat tidak bisa diletakkan secara tajam pada para pemimpin desa. Sebab adakalanya batasan yang melekat tersebut sangat tipis sekali antara tokoh masyarakat dengan followersnya. Dengan demikian tidak bisa

---

<sup>5</sup> Setiadi, et al., *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 92.

<sup>6</sup> Anne Ahira, *Psikologi Sosial-Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 43.

<sup>7</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Raja Gafindo Persada: Jakarta, 2007), 89.



dikatakan bahwa ciri-ciri itu melekat pada tokoh masyarakat. Sedangkan masyarakat tidak mempunyai ciri-ciri tersebut. Salah satu keunggulan tokoh masyarakat dibanding dengan masyarakat kebanyakan adalah tokoh masyarakat itu lebih mudah menyesuaikan diri dengan masyarakatnya, lebih kompeten dan lebih tahu memelihara norma yang ada. Menurut Ahmadi seorang yang memiliki status sosial tinggi (pemimpin pendapat) akan selalu memelihara nilai-nilai serta norma kelompoknya sebagai syarat minimal mempertahankan statusnya.<sup>8</sup>

Dalam kehidupan masyarakat, tokoh masyarakat menduduki posisi yang penting, karena dianggap orang serba tahu dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Sehingga segala tindakan-tindakannya merupakan pola aturan yang patut diteladani oleh masyarakat. Menurut undang-undang Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 tentang Protokol bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat adalah orang mempunyai peranan yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dirinya.<sup>9</sup>

Tokoh masyarakat tentunya merupakan representasi dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat

---

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 124.

<sup>9</sup> Khoirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2006), 32.

sehingga tokoh masyarakat tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin di dalam diri tokoh masyarakat tersebut. Kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan, sebab warga masyarakat mengidentifikasi diri kepada pemimpin dan dianggap sebagai penyambung lidah masyarakat. Karakteristik dari masyarakat itu adalah adanya sekelompok manusia yang menunjukkan perhatian bersama secara mendasar, pemeliharaan kekaln bersama, perwakilan manusia menurut sejenisnya yang berhubungan satu sama lain secara berkesinambungan.

c. Peran Tokoh Masyarakat

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran yang dijalankan sangat menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakatnya serta kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peran ia dapat mengatur perilaku seseorang.

Tokoh masyarakat formal maupun informal mempunyai peranan penting dalam perubahan sosial dan roda kehidupan sosial keagamaan. Keberadaan mereka mempunyai pengaruh untuk memberi pencerahan kepada masyarakat ketika berada pada kondisi tertentu, sikap dan tingkah laku mereka menjadi panutan yang secara langsung membangun karakter masyarakat dan membangun sistem serta tradisi yang ada dalam masyarakat. Terkhusus tokoh agama sering kali

memiliki peran ganda. Selain pemimpin keagamaan, mereka juga sebagai agen pengembangan masyarakat dan tokoh kunci dalam melestarikan kekayaan tradisi untuk menciptakan tertib sosial, bahkan tidak sedikit pemuka agama sebagai panutan masyarakat juga sebagai tokoh sosial budaya, politikus, pendidik, dan ekonomi.<sup>10</sup>

Dalam pelaksanaannya tokoh masyarakat berperan sebagai berikut<sup>11</sup>:

1) Mediator

Tokoh masyarakat sebagai perantara penengah, sebagai wakil masyarakat, sebagai pengantar dalam menjalin kerjasama, keharmonisan diantara masyarakat serta antara pemeluk agama dalam rangka melindungi kepentingan-kepentingan di masyarakat.

2) Fasilitator

Tokoh masyarakat sebagai wadah Aspirasi masyarakat, membantu masyarakat dalam upaya penyelesaian konflik sosial dan agama di tengah masyarakat melalui kegiatan Non Formal.

3) Pembimbing

Tokoh Masyarakat sebagai pembimbing yakni berperan sebagai menanamkan prinsip-prinsip etik dan moral masyarakat dalam upaya dan strategi penyelesaian konflik sosial dan agama dalam hal tersebut peran tokoh masyarakat menuntut peran aktif para tokoh masyarakat dalam meletakkan landasan moral, etis, dan

---

<sup>10</sup> *Ibid*, 111.

<sup>11</sup> Afif Muhammad, *Agama dan Konflik Sosial* (Bandung: Marja, 2013), 134.

spiritual serta meningkatkan pengalaman agama, baik dalam kehidupan pribadi dan sosial.

#### 4) Panutan

Dalam hal ini, tokoh masyarakat dengan bekal ilmu yang dimilikinya, memberikan tuntunan serta memberikan contoh yang baik kepada warganya.

Selain itu, tokoh masyarakat juga mempunyai kedudukan yang harus kita jaga. Karena kedudukan tokoh masyarakat ini bisa diperoleh berdasarkan pengetahuannya, kebijaksanaan budi pekerti, dan kesuksesan dalam menjalani kehidupan dimasyarakat. Oleh karena itu kebijaksanaan dan pengetahuan yang dimiliki tokoh masyarakat biasanya menjadi panutan bagi orang-orang yang sesuai dengan bidangnya masing-masing dari tokoh tersebut.

Sehingga keberadaan tokoh masyarakat mempunyai peranan sangat penting yang *pertama* sebagai pengendali sosial dalam masyarakat. Selanjutnya yang *kedua* tokoh masyarakat juga mempunyai peran sebagai penjaga dan penegak nilai-nilai serta norma- norma yang ada dimasyarakat. *Ketiga* tokoh masyarakat juga berperan sebagai sosok yang mampu memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi. Maka dari itu, peran tokoh masyarakat itu sangat penting sekali dimata masyarakat dalam melakukan pembinaan agama pada masyarakatnya. *Keempat* tokoh masyarakat juga mempunyai peran penting dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada remaja dalam pembentukan kepribadian yang

baik. agar masyarakatnya juga memiliki nilai agama yang baik, maka peran tokoh masyarakat yang *kelima* itu tokoh masyarakat juga harus bisa menjadi sosok motivator dan pembimbing. Dalam peranan motivator tokoh masyarakat harus memberikan motivasi-motivasi yang dapat membangun dan membentuk kepribadian masyarakatnya menjadi arah yang lebih baik serta selalu membimbing secara terus menerus sehingga mencapai keberhasilan.

d. Macam-macam Tokoh Masyarakat

1) Kepala Desa

Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, antara lain pengaturan kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan desa seperti, pembuatan peraturan desa, pembentukan lembaga kemasyarakatan, pembentukan Badan Usaha Milik Desa, dan kerja sama antar desa, urusan pembangunan, antara lain pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana prasarana fasilitas umum desa seperti, jalan desa, jembatan desa, irigasi desa, pasar desa, dan urusan kemasyarakatan, yang meliputi pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat seperti, bidang kesehatan, pendidikan serta adat istiadat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Daeng Sudirwo, *Pembahasan Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan Desa* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1985), 41.

Berdasarkan pasal 39 Ayat 1, masa jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala Desa juga memiliki wewenang menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD serta kepala desa juga mempunyai kewajiban untuk mendidik anak serta memfasilitasi apa yang kurang dalam mendidik anak di lingkungan sekitarnya.

Selain kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Desa mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada Bupati/Walikota, memberikan laporan keterangan pertanggungjawaban kepada BPD, serta menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada masyarakat,<sup>13</sup> yang dimaksud dengan “Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa” adalah laporan semua kegiatan desa berdasarkan kewenangan desa yang ada, serta tugas-tugas dan kewenangan dari pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten / kota. Kepala Desa mempunyai kewajiban untuk memberikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa kepada Bupati, memberikan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban kepada BPD, serta menginformasikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa kepada masyarakat. Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

---

<sup>13</sup> *Ibid*, 45.

disampaikan kepada Bupati melalui camat (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

## 2) Guru Ngaji

Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri dan guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menangani berhasil atau tidaknya program pendidikan.<sup>14</sup>

Seorang Guru mempunyai tiga tugas yaitu tugas profesional, tugas Manusiawi, dan tugas kemasyarakatan seperti guru ngaji karena merupakan sosok panutan yang memberikan bimbingan membaca alquran kepada anak-anak, baik remaja maupun sudah dewasa, tempat yang biasa di gunakan di masjid atau di rumah, peran guru ngaji ini sangat penting dalam membimbing anak karena sebagian dari keinginannya untuk mencerdaskan anak-anak kecil dan remaja serta yang sudah dewasa menjadi pandai membaca alquran.

Tugas seorang guru ngaji diantaranya yaitu mengajarkan pengucapan Huruf Hijaiyah yang benar atau biasa dikenal dengan *makharijul huruf*, yaitu tempat keluarnya huruf yang kita

---

<sup>14</sup> Muhammad Rahman, *Kode Etik Profesi Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2014), 18-19.

ucapkan. Pengucapan huruf yang terdengar mirip seperti *sin*, *syin*, *shad* atau huruf *dzal*, *zay*, *zha'* harus ditekankan oleh guru ngaji tersebut sehingga dapat terdengar jelas perbedaan diantara huruf-huruf tadi.

### 3) Imam Masjid/Mushalla

Imam adalah orang yang memimpin shalat, baik shalat wajib (fardhu) maupun shalat sunnat (nafilah). Imam akan selalu diikuti gerak-geriknya dalam shalat oleh Jama'ah yang lain.<sup>15</sup> Untuk menjadi seorang Imam harus mempunyai syarat-syarat diantaranya seperti berikut ini : 1). Sehat akal 2). Lebih fasih bacaannya. 3). Sesuai sabda Rasulullah SAW.

Terwujudnya masyarakat yang Islami merupakan dambaan bagi setiap muslim yang sejati. Namun keinginan itu tidak bisa terwujud secara spontan, diperlukan proses yang panjang dan sungguh-sungguh. Untuk itu, imam masjid perlu melakukan pengkondisian melalui bimbingan yang intensif terhadap jamaahnya. Imam masjid harus menjalin kerjasama dengan pengurus masjid dalam upaya menjadikan masjid sebagai markaz atau pusat aktivitas dan pembinaan jamaah.

Nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat ditanamkan oleh imam masjid kepada jamaahnya seperti saling hormat menghormati, menolong orang yang kesulitan, turut berduka atas musibah yang menimpa sesama jamaah, turut

---

<sup>15</sup> Syafari Harahap, *Menejemen Masjid* (Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf, 2003), 5.



gembira dan mengucapkan selamat atas kegembiraan atau keberhasilan yang dicapai seseorang, membantu memberikan jalan keluar atas kesulitan yang dihadapi orang lain dan sebagainya.

Dengan demikian, nampak begitu jelas betapa seorang imam masjid tugasnya tidak hanya memimpin shalat yang lima waktu, tapi juga menjadi imam bagi masyarakat yang membimbing, membina, mengarahkan, membantu hingga memecahkan dan mengatasi kesulitan hidup jamaahnya. Untuk itu, kaderisasi imam masjid yang ideal merupakan sesuatu yang mendesak untuk terus dilakukan. Bila masjid memiliki imam yang ideal, pemakmuran masjid dapat diarahkan sebagaimana mestinya sehingga pemakmuran masjid bukan sekedar ramai oleh aktivitas jamaah tapi aktivitas yang berlangsung dijamin tidak menyimpang dari nilai-nilai syariat Islam. Imam masjid juga berhak memberikan pendidikan terhadap anak-anak di lingkungan sekitar karena membiasakan untuk melakukan ibadah kepada Allah dari kecil maka dari itu sangat penting juga tanggung jawab imam masjid dalam mendidik anak.<sup>16</sup>

#### 4) Sesepuh

Sesepuh desa adalah sebutan untuk orang yang dianggap berjasa dan memiliki kedudukan istimewa dalam suatu desa atau masyarakat. Mereka sering kali merupakan individu yang

---

<sup>16</sup> *Ibid*, 50.

memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang tradisi, adat istiadat, dan sejarah desa. Kedudukan sesepuh desa dapat berasal dari usia tua yang dihormati atau peran aktif dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya desa.

Dalam masyarakat Jawa, sesepuh desa memiliki nilai budaya yakni sesepuh di desa dianggap sebagai suatu simbol kekuatan non-institusional. Perkataan serta arahan dari sesepuh desa dipandang sebagai penyelesaian masalah di desa.<sup>17</sup> Dengan demikian, sesepuh biasanya dihormati dan dijadikan penasehat dalam berbagai urusan desa, seperti adat istiadat, perencanaan acara adat, pemecahan masalah komunitas, dan berbagai permasalahan desa lainnya.

Peran sesepuh desa tidak hanya terbatas pada menjaga tradisi dan adat istiadat, melainkan juga memiliki peran dalam preservasi atau pemelihara pengetahuan dan memainkan peran penting dalam melestarikan budaya lokal. Mereka memiliki wewenang moral dan pengaruh signifikan dalam menjaga kedamaian serta memfasilitasi proses pengambilan keputusan di tingkat desa.

e. Urgensi Tokoh Masyarakat

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1999 pasal 47 disebut bahwa masyarakat sebagai mitra pemerintah memiliki kesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta

---

<sup>17</sup> Mahatva Yoga Adi Pradana, "Relasi Sosial Elit Politik dan Sesepuh Desa Melalui Langgar di Kabupaten Malang", *Jurnal Sosiologi Agama*, 13, 1 (Januari-Juni, 2019), 192.

dalam penyelenggaraan pendidikan secara nasional. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No.39 Tahun 1992 pasal 2 menyatakan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan berfungsi ikut memelihara, menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan pendidikan nasional. Pada pasal 3 juga disebutkan bahwa peran serta masyarakat bertujuan mendayagunakan kemampuan yang dimiliki masyarakat.<sup>18</sup> Di dalam suatu masyarakat biasanya ada orang-orang tertentu yang menjadi tempat bertanya dan tempat meminta nasehat anggota masyarakat lainnya mengenai urusan-urusan tertentu. Hal tersebut diperoleh bukan karena jabatan resminya, melainkan karena kemampuan dan hubungan antar pribadi mereka dengan masyarakat.<sup>19</sup>

Di dalam kehidupan masyarakat, tokoh masyarakat menduduki posisi yang penting, oleh karena itu tokoh masyarakat dianggap orang serba tahu dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Sehingga segala tindak tanduknya merupakan pola aturan yang patut diteladani oleh masyarakat, serta memberikan pengaruh dan ditokohkan oleh lingkungannya. Penokohan tersebut karena pengaruh posisi, kedudukan, kemampuan dan kepiawaiannya serta segala tindakan dan ucapannya akan diikuti oleh masyarakat. Kategori tokoh masyarakat terbagi menjadi dua yaitu:

#### 1) Tokoh Masyarakat Formal

Tokoh masyarakat formal adalah seseorang yang ditokohkan karena kedudukannya atau jabatannya dilembaga

---

77. <sup>18</sup> Abdilah Hanafi, *Memasyarakatkan Ide-ide Baru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), 76-

<sup>19</sup> *Ibid*, 110-111.

pemerintah seperti: camat, kepala desa/lurah, ketua RT/RW dan lain sebagainya.

## 2) Tokoh Masyarakat Informal

Tokoh masyarakat informal adalah seseorang yang ditokohkan oleh masyarakat di lingkungannya akibat dari pengaruh, posisi dan kemampuannya yang diakui oleh masyarakat di lingkungannya yaitu: tokoh agama, tokoh adat, tokoh perempuan, tokoh pemuda dan lain-lain.

Menurut Anne Ahira, tokoh masyarakat merupakan kekayaan pengetahuan maupun kesuksesannya dalam menjalani kehidupan. Tokoh masyarakat menjadi contoh atau teladan bagi orang lain karena pola pikir yang dibangun melalui pengetahuan yang dimiliki sehingga dipandang sebagai seseorang yang pandai dan bijaksana dalam pelaksanaannya.<sup>20</sup>

Tokoh masyarakat mempunyai ciri-ciri, diantara ciri-ciri tokoh masyarakat tersebut adalah: a) Tokoh masyarakat memiliki hubungan sosial lebih luas daripada para pengikutnya. b) Lebih sering bertatap dengan media masa. c) Sering mengadakan perjalanan keluar dan lebih sering berhubungan dengan agen-agen pembaharu. d) Tokoh masyarakat memiliki keahlian atau pengetahuan yang luas.<sup>21</sup>

Pentingnya keterlibatan para tokoh formal seperti Camat, Dinas/Instansi terkait, kepala KUA Kecamatan, Para Lurah, Penyuluh agama dengan tokoh informal seperti Tokoh Agama, Tokoh Adat,

---

<sup>20</sup> Afif Muhammad, *Agama dan Konflik Sosial* (Bandung: Marja, 2013), 109.

<sup>21</sup> Abdilah Hanafi, *Memasyarakatkan Ide-ide Baru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), 113.

Tokoh Pemuda, dan lainnya adalah sangat strategis dalam upaya mengembangkan ketahanan masyarakat lokal, yang masing-masing mereka memiliki fungsi yang berbeda.<sup>22</sup>

## 2. Kesadaran Beragama

### a. Pengertian Kesadaran Beragama

Secara bahasa, kesadaran berasal dari kata sadar “sadar” yang mempunyai arti insaf, yakin, tahu dan mengerti. Kesadaran berarti keadaan tahu, mengerti, dan merasa ataupun keinsafan.<sup>23</sup> Menurut Harun Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Jalaludin bahwa pengertian agama berasal dari kata: a (tidak) dan am (pergi), agama mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau di warisi turun-temurun.<sup>24</sup> Kesadaran beragama adalah rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sikap mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia maka kesadaran beragama pun mencakup aspek-aspek kognitif dan psikomotorik.<sup>25</sup>

Kesadaran beragama dalam pandangan Zakiyah Darajat, adalah aspek mental dan aktivitas agama. Aspek ini merupakan bagian atau segi agama yang hadir (terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi), dengan adanya kesadaran dalam diri seseorang yang akan

---

<sup>22</sup> Ahsanul Khalikin, “Pengembangan Wadah Kerukunan dan Ketahanan Masyarakat Lokal di Kec. Banjarmasin Tengah,” *Harmon*, 23 (Juli-September, 2007), 111.

<sup>23</sup> Anton M. Moeliono, at al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 65.

<sup>24</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 12.

<sup>25</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), 37.

ditunjukkan melalui aktivitas keagamaan.<sup>26</sup> Sedang menurut Ahyadi kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman keTuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian.<sup>27</sup>

Kesadaran beragama dapat diukur dari aspek sistem nilai, cara pandang positif, serta konsisten perilaku atas ajaran agamanya.<sup>28</sup> Aspek kedua dari kesadaran beragama adalah cara pandang positif. Aspek ketiga dari kesadaran beragama adalah konsisten perilaku. Soedarsono menyebutkan bahwa konsistensi perilaku sebagai aspek dari kesadaran beragama menyangkut aspek praktis dari sikap dan perilaku yang ditampikan sehari-hari.<sup>29</sup> Kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT, yang direfleksikan di dalam peribadatan kepadanya baik yang bersifat *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. Adapun kesadaran beragama pada masyarakat adalah:<sup>30</sup>

- 1) Taat melaksanakan kewajiban agama, seperti ibadah ritual, menjalin persaudaraan, saling tolong menolong, dan bersikap jujur.
- 2) Menghindari diri dari sikap dan perilaku yang dilarang agama, seperti sikap permusuhan, saling curiga, munafik, mengambil hak orang lain (mencuri dan sebagainya) dan perilaku maksiat lainnya (berjudi dan minum-minuman keras).

---

<sup>26</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 4.

<sup>27</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), 43.

<sup>28</sup> Hasyim Hasanah, "Faktor-Faktor Pembentukan Kesadaran Beragama Anak Jalanan", *Jurnal SAWWA*, 10, 2 (April 2015), 3.

<sup>29</sup> Soemarno Soedarsono, *Penyemaian Jati Diri* (Jakarta: Elegsmedia Komputinde, 2002), 71.

<sup>30</sup> *Ibid*, 38.

Dengan demikian kesadaran beragama pada remaja dapat dilihat dari aspek *hablumminallah* maupun *hablumminannas*, seperti ibadah ritual, menjalin persaudaraan, saling tolong menolong, dan lain sebagainya. Kewajiban-kewajiban perintah agama ditetapkan dalam rangka mencari kebaikan dan kemaslahatan manusia khususnya generasi muda. Dapat diumpamakan sholat, Al-Qur'an dan hadits banyak menyeru kepada kaum muslimin untuk senantiasa menunaikannya<sup>31</sup>. Menurut Abdul Aziz Hayadi tanda kesadaran beragama yang matang yaitu difrensiasi (bercabang), produktif, komprehensif, integral, dan keikhlasan pengabdian. Sedangkan ciri-ciri kesadaran beragama pada remaja yang sangat menonjol menurut Abdul Aziz Ahyadi adalah:<sup>32</sup>

- 1) Pengalaman ke-Tuhanan makin bersifat individual.
- 2) Keimanannya makin menuju realitas yang sebenarnya.
- 3) Peribadatannya mulai disertai penghayatan yang tulus.

Dengan demikian kesadaran beragama pada masyarakat dapat dilihat dari pengalaman, keimanan, dan peribadatan yang menuju realitas yang sebenarnya disertai dengan penghayatan yang tulus. Individu yang sejak kecilnya dibimbing dengan pendekatan agama dan secara terus menerus mengembangkan diri dalam keluarga beragama cenderung akan mencapai kematangan beragama. Kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan

---

<sup>31</sup> Haris Budiman, *Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6 (Mei 2015), 22.

<sup>32</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), 37.

dengan keimanan kepada Allah SWT, yang direfleksikan kedalam peribadatan kepadaNya.<sup>33</sup>

b. Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama pada diri seseorang secara garis besarnya berasal dari dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam atau pembawaan) dan faktor eksternal (dari luar atau lingkungan).

1) Faktor Internal

Menurut Jalaluddin, faktor internal yaitu faktor dari manusia itu sendiri, karena manusia adalah homo religius (makhluk beragama) yang sudah memiliki fitrah untuk beragama sejak lahir. Faktor-faktor yang ikut berpengaruh pada manusia terhadap perkembangan jiwa keagamaannya antara lain adalah sebagai berikut.<sup>34</sup>

a) Hereditas jiwa

Keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang di wariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif. Menurut Sigmund Frued perbuatan yang buruk dan tercela jika dilakukan akan menimbulkan rasa bersalah (*sense of guilt*) dalam diri seseorang.

b) Tingkat usia

---

98. <sup>33</sup> Soemarno Soedarsono, *Penyemaian Jati Diri* (Jakarta: Elegsmedia Komputinde, 2002),

<sup>34</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 53.



Meskipun tingkat usia bukan merupakan satu-satunya faktor perkembangan jiwa keagamaan seseorang, tetapi kenyataan ini dapat dilihat dari perbedaan pemahaman agama dari tingkat usia yang berbeda.

c) Kepribadian

Menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian, dan setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda, perbedaan tersebutlah membawa pengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

d) Kondisi jiwa seseorang

Bagaimanapun juga kondisi jiwa seseorang akan berpengaruh pada pandangan keagamaan, seorang yang mengidap pobia akan dicekam rasa takut yang irasional sehingga pandangannya terhadap agama akan dipengaruhi akan hal itu sedangkan orang normal akan memandang agama secara sadar dan dapat berpikir sehat.

2) Faktor Eksternal

Sarason menyebutkan bahwa dukungan sosial adalah kondisi yang di liputi dengan informasi atau tindakan menyebabkan individu merasa diperhatikan, mendapatkan pertolongan pada saat

membutuhkan.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Kuntjoro mengartikan dukungan sosial sebagai informasi verbal dan non verbal, bantuan riil. Tingkah laku yang diberikan kelompok sosial tertentu, dan kehadiran yang memberikan keuntungan emosional, sehingga mempengaruhi perilaku individu tertentu.<sup>36</sup> Lingkungan yang dinilai berpengaruh bagi perkembangan jiwa beragama seseorang, karena lingkungan merupakan tempat di mana seorang hidup dan berinteraksi, lingkungan disini dibagi menjadi tiga, keluarga, instuisi dan masyarakat.<sup>37</sup>

a) Lingkungan Keluarga

Pada dasarnya lingkungan keluargalah yang menjadi dasar pembentukan perilaku seorang, juga memberikan andil yang banyak dalam memberikan bimbingan keagamaan. Sebab sebelum seorang mengenal dunia luar mereka terlebih dahulu menerima norma dan pengajaran dari keluarganya, terutama orang tua dalam keluarga sangat menentukan pribadi anak dalam kepribadian terutama kesadaran beragama. Sebagaimana yang telah Allah firmankan:<sup>38</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

---

<sup>35</sup> Hasyim Hasanah, "Faktor-Faktor Pembentukan Kesadaran Beragama Anak Jalanan", *Jurnal SAWWA*, 10, 2 (April 2015), 9.

<sup>36</sup> Z.S. Kuntjoro, *Dukungan Sosial pada Lansia* (Jakarta: Erlangga, 2002), 7.

<sup>37</sup> *Ibid*, 44

<sup>38</sup> Al-Qur'an, 66: 6.

*Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Qs. At-Tahrim [66]: 6)*

b) Lingkungan Institusional

Jalaluddin mengemukakan bahwa “pendidikan agama dilembaga pendidikan bagaimana akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak didik. Karena pendidikan agama merupakan pendidikan nilai, sehingga kesadaran beragama lebih dititik-beratkan pada pembentukan kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama. Dengan demikian lingkungan sekolah/pesantren merupakan faktor yang potensial dalam rangka mendidik dan mengembangkan ajaran agama untuk anak didiknya. Membiasakan suasana keagamaan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan perilaku sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kesadaran beragama bagi mereka.<sup>39</sup>

c) Lingkungan Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya saling membutuhkan satu sama lain. Maka dari itu lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang juga ikut

---

<sup>39</sup> Djamaluddin Ancok, Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 71.

mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku keagamaan seseorang.

Adapun lingkungan masyarakat yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan keagamaan dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu, lingkungan yang acuh tak acuh terhadap agama, lingkungan yang berpegang teguh pada tradisi agama tetapi tanpa dorongan batin, dan lingkungan yang mempunyai tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam lingkungan agama. Perbedaan keesadaran beragama yang terjadi di atas, dikarenakan adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tersusun secara hirarki dimana puncak dari kebutuhan tersebut adalah aktualisasi diri yang menyebabkan manusia menyatu dengan kekuatan transedental.<sup>40</sup>

## **B. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU**

Menurut pengamatan yang penulis lihat bahwa dalam studi relevan ini penulis menemukan beberapa karya ilmiah, tetapi penulis belum menemukan hasil penelitian yang secara khusus mengungkapkan seperti apa yang akan dikaji oleh penulis. Hanya saja penulis menemukan atau mendapatkan beberapa judul karya ilmiah yang berkaitan dengan judul skripsi yang penulis lakukan antara lain:

*Pertama*, Skripsi Neldayanti jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sulthan

---

<sup>40</sup> *Ibid*, 75.

Thaha Saifuddin Jambi tahun 2016 yang berjudul. *“Peran Orang Tua Membimbing Ibadah Shalat Lima Waktu Anak di Desa Teluk Kayu Putih Kecamatan Tujuh Koto Kabupaten Tebo”*. Karya diatas juga membahas tentang peran dan ibadahshalat, tetapi karya di atas lebih fokus pada peran orang tua dan ibadah shalat lima waktu. Sedangkan yang penulis teliti ialah peran tokoh masyarakat dalam melakukan pendidikan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat.<sup>41</sup>

*Kedua*, Skripsi Slamet Riyadi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2013 yang berjudul. *“Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Umat Dalam Memakmurkan Masjid Misbahul Jannah Di Lingkungan Sei. Kambang Kelurahan Simpang IV Sipin Kecamatan Telanaipura Kota Jambi”*. Karya di atas juga membahas tentang peran dan kesadaran, tetapi karya di atas lebih fokus pada peran tokoh agama dan kesadaran umat dalam memakmurkan masjid. Sedangkan yang penulis teliti ialah peran tokoh masyarakat dalam melakukan pendidikan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat.<sup>42</sup>

*Ketiga*, Penelitian Alvi Choiru Murfi’ah (2017) yang meneliti tentang *“Peran tokoh Masyarakat dalam membangun Toleransi Antar Umat Beragama Didesa Klepu Kecamatan Soko Ponorogo”*. Hasil penelitiannya adalah peran tokoh masyarakat formal maupun informal dalam membangun

---

<sup>41</sup> Neldayanti, “Peran Orang Tua Membimbing Ibadah Shalat Lima Waktu Anak di Desa Teluk Kayu Putih Kecamatan Tujuh Koto Kabupaten Tebo,” (Skripsi, IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2016), 66.

<sup>42</sup> Slamet Riyadi, “Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Umat dalam Memakmurkan Masjid Misbahul Jannah di Lingkungan Sei. Kambang Kelurahan Simpang IV Sipin Kecamatan Telanaipura Kota Jambi,” (Skripsi, IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2016), 37.

toleransi antara umat beragama di desa klepu terealisasikan dengan maksimal melalui kegiatan istighosah, yasinan, karang tarunan dan lainnya, masing-masing dari mereka berperan dalam memuliakan manusia, mengakomodasi perbedaan, menegakkan keadilan dalam rangka membangun toleransi antar umat beragama guna menciptakan kedamaian. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan ini terletak pada fokus pembahasan. Peneliti yang peneliti lakukan membahas tentang peran masyarakat dalam melakukan pendidikan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat sedangkan peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada peran tokoh masyarakat dalam membangun toleransi antar umat beragama.<sup>43</sup>

*Keempat*, Penelitian Ida Rahayuningsih (2018) yang meneliti tentang “*Peran Tokoh Masyarakat dalam Menyelesaikan Konflik Sosial dan Aliran Keagamaan di Desa Mojoyayung Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun*”. Hasil penelitiannya adalah peran tokoh masyarakat dalam mengatasi konflik sosial dan agama antar warga di Desa Mojoyayung Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun sudah berjalan dengan semestinya, para tokoh masyarakat sudah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik ketentuan dari pihak desa, pemerintah maupun dari kesepakatan lingkungan masyarakat.<sup>44</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang peneliti lakukan ini terletak pada fokus pembahasan. Peneliti yang peneliti lakukan membahas tentang peran masyarakat dalam meningkatkan

---

<sup>43</sup> Alvi Choiru Murfi'ah, “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2017), 43.

<sup>44</sup> Ida Rahayuningsih, “Peran Tokoh Masyarakat dalam Menyelesaikan Konflik Sosial dan Aliran Keagamaan di Desa Mojoyayung Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018), 57.

kesadaran beragama di Desa Semen Kabupaten Magetan, sedangkan peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada peran tokoh masyarakat dalam menyelesaikan konflik sosial dan agama di Desa Mojojayung Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Nizamuddin pada tahun 2016 dengan judul “*Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pengamalan Ibadah Bagi Masyarakat Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.*”<sup>45</sup> Perbedaan penelitian ini adalah fokus dalam pengamalan ibadah bagi masyarakat. Sedangkan penelitian ini, peneliti berfokus pada meningkatkan kesadaran beragama masyarakat.



---

<sup>45</sup> Nizamuddin, “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pengamalan Ibadah Bagi Masyarakat Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar,” (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2016), 38.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan di masyarakat tertentu. Karena penelitian ini bersifat deskriptif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan.

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini dikarenakan masyarakat desa Semen mengalami penurunan

---

<sup>1</sup> M. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 151.



pentingnya beragama sehingga membutuhkan peran tokoh masyarakat untuk meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. Adapun waktu penelitian ini dilakukan di bulan Februari 2023 sampai Agustus 2023 di desa Semen kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data yang digunakan yaitu data yang bersifat membantu atau menunjang penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Data**

Dalam penelitian ini, data yang akan diambil adalah data terkait peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan.

#### **2. Sumber Data**

##### **a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah informasi secara langsung yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data. Dengan kata lain, sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau pengambilan langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata informan yang diperoleh melalui pertanyaan tertulis atau wawancara, dan tindakan observasi dengan melihat

fenomena peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah para tokoh-tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan yaitu sumber data yang bersifat membantu atau menunjang dalam melengkapi serta memperkuat data. Data sekunder berasal dari bahan pustaka buku-buku yang dapat memberikan penjelasan mengenai obyek yang akan diteliti dan dokumentasi serta informan tambahan dari fenomena peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

#### 1. Observasi

Poerwandari berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.<sup>2</sup> Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan

---

<sup>2</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 143.

mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>3</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.<sup>4</sup> Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Artinya tanya jawab diimplementasikan sebagaimana mengalir dalam percakapan sehari-hari dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara teratur dan sistematis dalam rangka mengumpulkan bahan datanya. Pedoman wawancara yang dibuat hanya sebatas sebagai pertanyaan garis besar dari beberapa problematika penelitian

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait penelitian yaitu para informan yang berkaitan dengan peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 227.

<sup>4</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 160.

menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan merupakan pemikiran. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan sebuah data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.<sup>5</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh berbagai data atau sebuah informasi yang ada dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data dari pelaku peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Aktifitas yang dilakukan dalam analisis data yang dikembangkan Miles, Huberman dan Saldana, yaitu pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>6</sup> Langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut:

##### **1. Kondensasi Data**

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara

---

<sup>5</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 30.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 133.

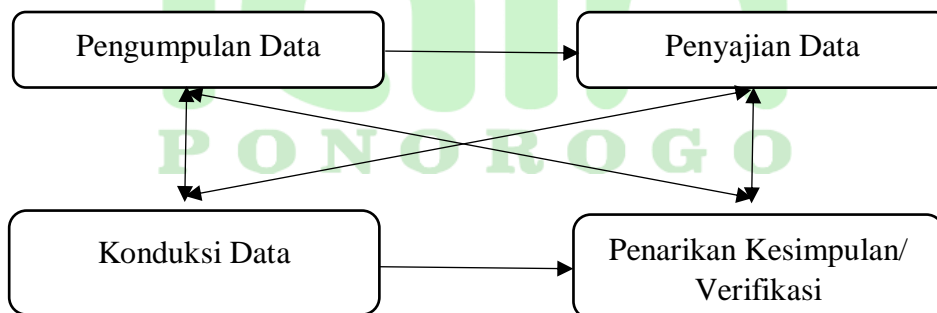
tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bahan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, artinya peneliti menyampaikan data menyajikan data hasil penelitian dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3.1 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

## F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).<sup>7</sup> Di dalam kegiatan ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat berkesinambungan agar dapat mendeskripsikan data secara lebih akurat dan sistematis terkait penelitian yang dilakukan.<sup>8</sup> Dalam hal ini peneliti membaca referensi buku dan menggunakan dokumentasi-dokumentasi terkait untuk memperluas dan mempertajam penelitian, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang dikemukakan secara benar dan terpercaya.
2. Pendekatan triangulasi yaitu melakukan *crosscheck* secara mendalam data yang telah dikumpulkan baik data wawancara, antar responden, hasil wawancara dengan observasi serta hasil wawancara dengan kajian teori atau pandangan tokoh-tokoh ahli di bidang penelitian ini.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan ada dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data atau informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih

---

<sup>7</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: PT Nata Karya, 2019), 88.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 272.

<sup>9</sup> *Ibid*, 253-254.

akurat maupun valid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Sehingga data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas dan pasti. Triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan menggabungkan antara teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Triangulasi sumber data yakni dengan menggabungkan data yang diperoleh dari tokoh-tokoh masyarakat di Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan.

3. Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.<sup>10</sup> Member check digunakan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data dan telah disepakati maka data tersebut valid sehingga semakin kredibel atau dipercaya.

## **G. Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian berisi tentang uraian proses pelaksanaan penelitian, mulai dari peneliti pendahuluan, pengembangan desain, penelitian yang dilakukan, berikut tahapan-tahapan penelitian:

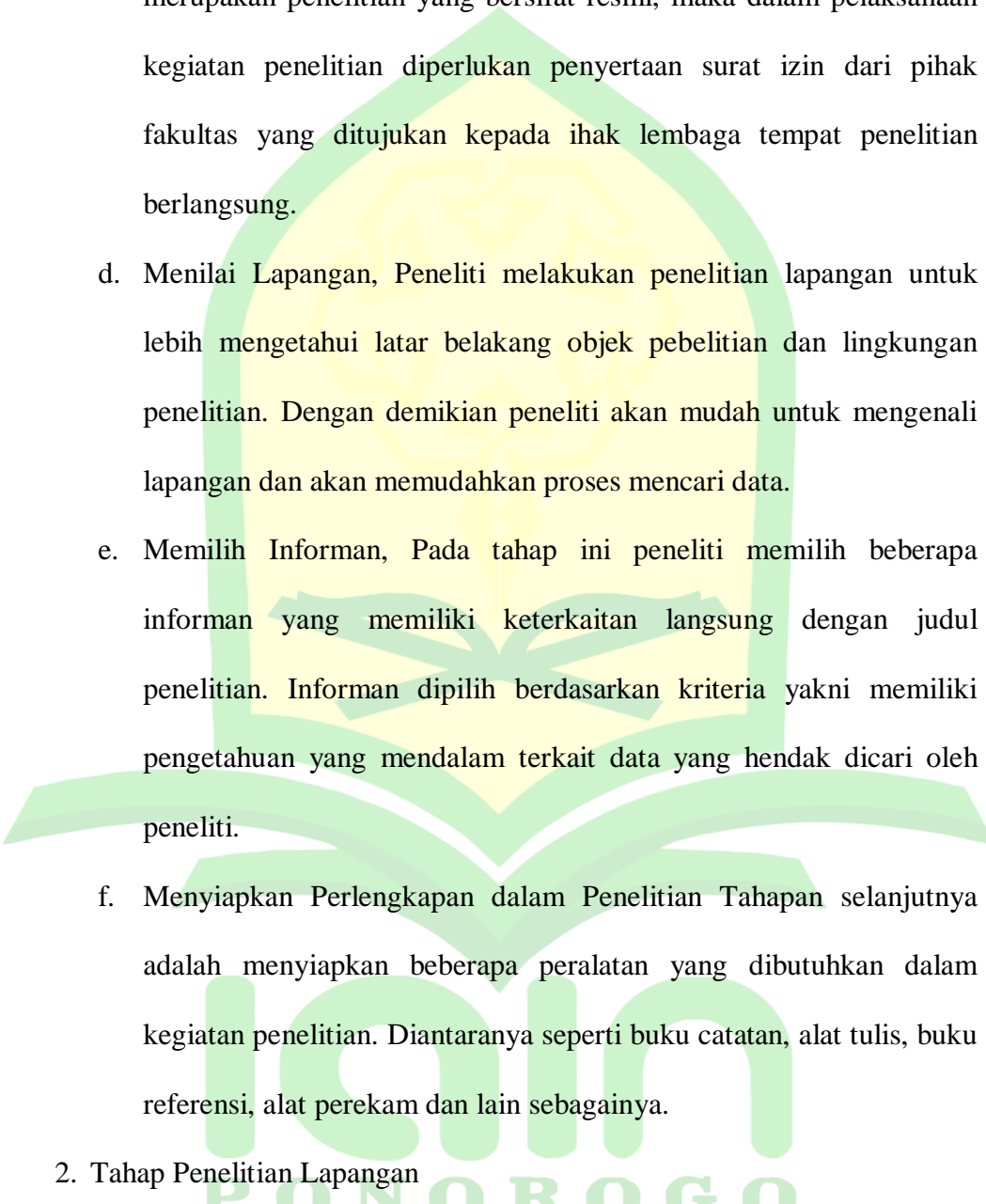
### **1. Tahap Pra Penelitian Lapangan**

Pada tahap ini ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti diantaranya:

- a. Menyusun Rencana Penelitian, Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah yang akan dijadikan pembahasan peneliti, memilih pendekatan yang akan digunakan dan teknik analisis data.

---

<sup>10</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 186.

- 
- b. Memilih Lapangan, Penelitian Peneliti memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dirumuskan.
  - c. Mengurus Perizinan, Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang bersifat resmi, maka dalam pelaksanaan kegiatan penelitian diperlukan penyertaan surat izin dari pihak fakultas yang ditujukan kepada pihak lembaga tempat penelitian berlangsung.
  - d. Menilai Lapangan, Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian dan lingkungan penelitian. Dengan demikian peneliti akan mudah untuk mengenali lapangan dan akan memudahkan proses mencari data.
  - e. Memilih Informan, Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan judul penelitian. Informan dipilih berdasarkan kriteria yakni memiliki pengetahuan yang mendalam terkait data yang hendak dicari oleh peneliti.
  - f. Menyiapkan Perlengkapan dalam Penelitian Tahapan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi, alat perekam dan lain sebagainya.

## 2. Tahap Penelitian Lapangan

Dalam kegiatan penelitian terdapat langkah-langkah sebagai berikut: menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data dan menguji keabsahan data yang sudah terkumpul.



### 3. Tahap Akhir Penelitian Lapangan

Pada tahap akhir penelitian lapangan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penarikan kesimpulan, kemudian menyusun data yang telah diperoleh dan yang terakhir adalah kritik dan saran.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. DEKSRIPSI DATA UMUM

##### 1. Letak Geografis Desa Semen<sup>1</sup>

Keadaan Umum Desa Semen Meliputi;

a. Tahun Berdiri Desa : 1669 (mengacu berdirinya Kab. Magetan)

b. Luas Wilayah : 189.8 Ha

c. Letak Dunia : 7.51976o S/LS dan 111.46129o E/BT

d. Batas Wilayah

1) Sebelah Utara : Desa Gorang-gareng

2) Sebelah Selatan : Desa Kedungpanji

3) Sebelah Barat : Desa Sukowidi

4) Sebelah Timur : Bengawan Madiun Kecamatan

Kebonsari

e. Geografi dan Topografi

1) Ketinggian tanah : 1342 m

dari Permukaan Laut

2) Banyaknya Curah : : 23 Mm/Th.

Hujan

3) Topografi : Dataran Rendah

4) Suhu Udara Rata- : : 36 derajat C

Rata

---

<sup>1</sup> Daftar Isian Data Dasar Profil Desa / Kelurahan Semen, 2014.

f. Orbitasi (Jarak dan Pusat Pemerintahan)

1) Jarak dari Pusat : 4 Km

Pemerintahan

kecamatan

2) Jarak dari Ibu Kota : 16 Km

Kabupaten

3) Jarak Dari Ibu Kota : 180 Km

Propinsi

g. Dusun/Lingkungan

1) Jumlah Dusun : 3 Dusun

2) Jumlah RT : 15 RT

3) Jumlah RW : 3 RW

## 2. Keadaan Sosial Ekonomi<sup>2</sup>

Kondisi ekonomi di desa sangat perlu perhatian yang lebih. Ini disebabkan karena mayoritas penduduk desa adalah petani penggarap dan buruh tani. Aktifitas perekonomian di Desa Semen cukup tinggi, khususnya kegiatan simpan pinjam dan kegiatan lainya yang berkaitan dengan perekonomian desa. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran tentang kegiatan ekonomi berdasarkan kegiatan yang ada di desa:

a. Koperasi / Pra Koperasi : 3

• Jumlah Anggota : 273

b. Industri Bangunan : 1

---

<sup>2</sup> Daftar Isian Data Dasar Profil Desa / Kelurahan Semen, 2014.

- Jumlah Pekerja : 2
- c. Toko / Kios :
- d. Pasar :
- e. Kelompok Simpan Pinjam : 5 Kelompok
- f. Usaha Perikanan : 1 Kelompok
- g. Usaha Peternakan : 4 Kelompok
- h. Kelompok Masyarakat : 7 Kelompok
- i. Mata Pencaharian :
- PNS : 14 Orang
- TNI/POLRI : 8 Orang
- Pegawai swasta : - Orang
- Petani : 1152 Orang
- Pertukangan : 16 Orang
- Buruh Tani : 450 Orang
- Pensiunan : 8 Orang
- Pemulung : 1 Orang
- Jasa : - Orang

### 3. Keadaan Sosial-Kependudukan<sup>3</sup>

Tabel 4.1 Keadaan Sosial-Kependudukan Desa Semen

No	Jenis Pendidikan	Negeri			Swasta		
		Gedung	Guru	Murid	Gedung	Guru	Murid
1.	Kelompok	-	-	-	-	-	-

<sup>3</sup> Daftar Isian Data Dasar Profil Desa / Kelurahan Semen, 2014.

	Bermain						
2.	TK	-	-	-	2	11	82
3.	SD/MI	2	18	107	-	-	-
4.	SLTP/MTs	-	-	-	1	8	40
5.	SLTA/SMA	-	-	-	-	-	
6.	Perguruan Tinggi	-	-	-	-	-	-
7.	Pendidikan Keagamaan	-	-	-	2	8	68

#### 4. Keadaan Sosial-Keagamaan

Tabel 4.2 Keadaan Sosial-Keagamaan Desa Semen

No	Tahun	Jumlah KK	Klasifikasi KK					Agama		
			Pra	K	KS	KS	KS	Islam	Kristen	Lainya
			KS	S	I	II	III			
1.	2017	543						2090		
2.	2018	545						2104		
3.	2019	554						2110		
4.	2020	557						2146		
5.	2021	560						2183		
6.	2022	564						2147		
7.	2023	567						2153		

#### Tempat Ibadah

Masjid : 4 Buah

Musholla/Langgar : 10 Buah

Gereja : -

Wihara : -

## 5. Keadaan Statistik Pemerintahan Umum

Berdasarkan Peraturan daerah kabupaten Magetan Nomor 5 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi Pemerintah Desa, maka Susunan Organisasi Pemerintah Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan sebagai berikut :

Nama Kepala Desa dan perangkat Desa Semen akhir tahun 2019

**Tabel 4.3 Nama dan Jabatan Perangkat Desa Semen**

No	Nama	Jabatan	Umur	Pendidikan
1.	EDI SUBIYANTO	Kepala Desa		SLTA
2.	MARJUKI	Sekretaris Desa		SLTA
3.	-	Ur. Umum & Pemerintahan		-
4.	-	Ur. Keuangan		-
5.	NUR IMAN	Ur. Pemb. & Kemasyarakatan		Paket C
6.	SUJARWO	Kamituwo 1		
7.	ZAINI	Kamituwo 2		
8.	SUPRIYADI	Kamituwo 3		Paket C
9.	SUPRIYANTO	Modin 1		Paket C

10.	MAHFUD	Modin 2		SLTP
11.	SENIN	Sambong 1		SLTP
12.	SUYITNO	Sambong 2		SLTA
13.	MUH IKHWANUDIN	Kebayan		SLTA
14.	SUPAR	Kebayan		SLTA
15.	IGIS PRANOWO	Jogoboyo		SLTA

## **B. DESKRIPSI DATA KHUSUS**

### **1. Peran Tokoh Masyarakat sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan**

Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki pengaruh pada masyarakat, tokoh masyarakat ada yang bersifat formal dan informal. Tokoh masyarakat yang bersifat formal adalah orang-orang yang diangkat dan pilih oleh lembaga Negara dan bersifat struktural, contohnya seperti camat, lurah, kepala desa atau Dewan Perwakilan Rakyat. Sedangkan tokoh masyarakat yang bersifat informal adalah orang-orang yang diakui oleh masyarakat karena dipandang pantas menjadi pemimpin yang disegani dan berperan besar dalam memimpin dan mengayomi masyarakat, misalnya seperti tokoh agama, ulama, kiai, atau ustadz. Peran tokoh masyarakat dalam pengamalan ibadah di kalangan masyarakat sangat besar, dikarenakan tokoh masyarakat adalah sosok panutan bagi

masyarakat dalam segala persoalan yang dihadapi, terutama dalam hal ibadah.

Para Tokoh Masyarakat yang berada di Desa Semen sebagian mereka berprofesi ganda seperti: PNS, pengusaha, pedagang. Meskipun demikian mereka adalah pemimpin dalam mengajarkan pengetahuan agama bagi masyarakat di Desa Semen. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai “Peran Tokoh Masyarakat dalam meningkatkan kesadaran Beragama di Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan” sebagai berikut;

Menurut saya, tokoh masyarakat adalah seseorang yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam suatu komunitas atau masyarakat. Mereka seringkali dihormati dan diakui oleh orang-orang di sekitarnya karena kontribusi positif yang mereka berikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti sosial, budaya, ekonomi, atau agama.<sup>4</sup>

Terkait dengan kriteria menjadi tokoh masyarakat, penting untuk memahami bahwa kriteria ini dapat bervariasi sesuai dengan konteks masyarakat dan budaya yang berlaku. Seorang tokoh masyarakat harus menjadi teladan dalam hal-nilai-nilai etika dan moral. Tokoh masyarakat harus memiliki komitmen yang kuat terhadap perubahan positif dan pemberdayaan masyarakat. Ini mencakup mendengarkan dan memahami kebutuhan serta masalah masyarakat mereka, serta bekerja sama dengan orang lain.

Kriteria untuk menjadi tokoh masyarakat bisa bervariasi tergantung pada masyarakat dan budaya yang ada. Namun, ada beberapa hal umum yang seringkali menjadi ciri-ciri tokoh masyarakat. Pertama, mereka harus memiliki integritas dan moral yang tinggi. Kedua, mereka memiliki kemampuan untuk memimpin dan menginspirasi

---

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-III/2023



orang lain. Ketiga, mereka aktif terlibat dalam kegiatan sosial atau komunitas dan memberikan kontribusi yang berarti. Keempat, mereka memiliki pengetahuan atau keahlian yang berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Untuk menjadi tokoh masyarakat yang efektif, seseorang harus memiliki komitmen yang kuat untuk perubahan positif dan pemberdayaan masyarakat. Mereka harus mendengarkan dan memahami kebutuhan serta masalah masyarakat mereka. Selanjutnya, mereka harus bekerja sama dengan orang lain, membangun jaringan yang kuat, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pendidikan dan pengembangan diri juga penting agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memberikan kontribusi yang berarti.<sup>5</sup>

Berikut disajikan tabel daftar nama peran tokoh masyarakat di Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan.<sup>6</sup>

**Tabel 4.4 Tokoh Masyarakat Berdasarkan Peran di Desa Semen**

No	Nama	Pekerjaan	Peranan
1.	Edi Subiyanto	Kepala Desa	Kepala Desa
2.	Burhanuddin	Pedagang	Ketua RT
3.	Moch. Syukur	Petani	Pemuka Agama
4.	Rini Hidayati	PNS	Guru SMP
5.	Miftahul Huda	PNS	Guru SD
6.	Abdul Majid	Petani	Tokoh Masyarakat

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat daftar nama tokoh masyarakat serta perannya yang ada di Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. Kelima tokoh masyarakat ini sangat berperan penting untuk menjalankan tugas yang telah disepakati bersama. Sebagai pembimbing dan pendidik, peran tokoh masyarakat ini dapat

<sup>5</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-III/2023

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/09-III/2023

memberi pencerahan kepada masyarakatnya, khususnya yang masih mengenyam pendidikan rendah agar dapat terhindar dari hal-hal tidak baik yang ada di lingkungan masyarakat

Adapun peran yang dilakukan oleh tokoh masyarakat di Desa Semen meliputi

#### **a. Bekerjasama dengan Tokoh Agama dan Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan**

Dalam konteks kegiatan keagamaan di Desa Semen, peran tokoh masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Mereka tidak hanya menjadi pilar dalam menjaga harmoni di antara warga desa, tetapi juga aktif mendukung dan berkolaborasi dengan tokoh agama. Kolaborasi ini memainkan peran integral dalam memajukan kegiatan keagamaan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut tentang dinamika peran tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam konteks ini, mari kita lihat informasi lebih lanjut dari berbagai sumber yang relevan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Moch. Syukur, salah satu tokoh masyarakat Desa Semen, beliau memaparkan bahwa;

Tokoh masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam konteks ini. Mereka seringkali menjadi penghubung antara tokoh agama dan masyarakat. Mereka membantu menyampaikan pesan-pesan keagamaan, mengorganisir kegiatan keagamaan, dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, perayaan agama, dan lainnya. Di Desa Semen, kami telah melihat kolaborasi yang erat antara tokoh masyarakat dan tokoh agama. Mereka sering bertemu untuk merencanakan kegiatan keagamaan, mengoordinasikan program-program sosial, dan bahkan membantu masyarakat yang

membutuhkan, seperti yang dilakukan dalam aksi sosial dan penggalangan dana.<sup>7</sup>

Dalam konteks kerjasama antara tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam pembangunan masjid di desa tersebut, kolaborasi yang harmonis adalah inti keberhasilan. Keinginan bersama untuk memajukan kegiatan keagamaan dan sosial di desa memungkinkan kedua kelompok ini untuk bekerja bersama secara efektif. Selain itu, komunikasi terbuka dan pertemuan rutin membantu menjaga arus informasi yang lancar, memungkinkan mereka untuk tetap terhubung dan selalu mengetahui perkembangan terbaru. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Burhanuddin;

Tentu, salah satu contoh yang nyata adalah pembangunan masjid baru di desa kami. Tokoh masyarakat memobilisasi dana dan tenaga kerja dari masyarakat, sementara tokoh agama memberikan panduan dan arahan dalam perencanaan pembangunan tersebut. Hasilnya adalah masjid yang indah dan berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Komunikasi terbuka dan koordinasi rutin adalah kunci keberhasilan. Kami memiliki pertemuan rutin antara kedua kelompok ini, dan mereka juga menggunakan saluran komunikasi modern seperti grup WhatsApp untuk memastikan informasi dan rencana terkini tersampaikan dengan baik.<sup>8</sup>

Dalam konteks kehidupan di Desa Semen, kerjasama antara tokoh masyarakat dan tokoh agama menjadi fondasi yang kuat dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan membangun kualitas kehidupan sehari-hari masyarakat. Tokoh masyarakat memiliki keyakinan bahwa agama memiliki peran integral dalam membentuk moral, etika, dan kebersamaan dalam masyarakat Desa Semen. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Edi Subiyanto;

---

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/10-III/2023

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/18-III/2023

Motivasi utama kami, sebagai tokoh masyarakat, untuk bekerja sama dengan tokoh agama dalam konteks kegiatan keagamaan di Desa Semen adalah untuk memperkuat dan memperdalam nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kami percaya bahwa agama memiliki peran penting dalam membentuk moral, etika, dan kebersamaan dalam masyarakat. Dengan bekerja sama dengan tokoh agama, kami dapat mengorganisir kegiatan keagamaan yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, kolaborasi ini juga dapat memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan di antara warga Desa Semen, sehingga menciptakan kerukunan dan persatuan yang lebih kuat. Tokoh agama di Desa Semen sangat positif merespons kolaborasi ini. Mereka melihat bahwa kerjasama antara tokoh masyarakat dan tokoh agama dapat menguatkan pesan-pesan keagamaan, meningkatkan pemahaman agama, dan memberikan panduan spiritual yang lebih baik kepada masyarakat. Mereka juga menghargai komitmen kami untuk mendukung kegiatan keagamaan, seperti pembangunan fasilitas ibadah dan penyelenggaraan acara keagamaan, PHBI dan lain-lain.<sup>9</sup>

Adapun contoh konkret kerjasama yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama di Desa Semen, Bapak Abdul Majid memaparkan bahwa;

Di desa kami, ada proyek kolaboratif yang melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam memajukan kegiatan keagamaan, khususnya dalam bidang pendidikan agama. Proyek ini disebut "Program Pendidikan Agama untuk Anak-anak" atau disingkat PPA. Kolaborasi ini dimulai ketika tokoh agama merasa bahwa pendidikan agama untuk anak-anak di desa kami perlu ditingkatkan. Mereka mendekati tokoh masyarakat, terutama para pendidik di desa, dan menyampaikan ide untuk mengadakan program pendidikan agama yang lebih terstruktur dan menyeluruh. Hasilnya sangat positif. Program Pendidikan Agama untuk Anak-anak telah meningkatkan pemahaman agama anak-anak di desa kami. Mereka menjadi lebih bersemangat dalam belajar agama dan nilai-nilai keagamaan. Ini juga memperkuat ikatan sosial di antara tokoh masyarakat, tokoh agama, dan warga desa. Kolaborasi ini telah sukses dalam memajukan pendidikan agama di komunitas kami<sup>10</sup>.

Hal tersebut juga dipertegas oleh Ibu Rini Hidayati beliau memaparkan bahwa;

---

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-III/2023

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/11-III/2023

Inisiatif ini dimulai ketika tokoh agama di komunitas kami menyadari bahwa ada anggota masyarakat yang kurang mampu dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama dalam hal makanan dan pakaian. Mereka mendekati tokoh masyarakat, termasuk para tokoh bisnis di daerah kami, untuk menciptakan solusi kolaboratif. Proyek ini melibatkan kerjasama antara tokoh agama, tokoh masyarakat, dan para pengusaha lokal. Mereka mengumpulkan donasi dalam bentuk makanan, pakaian, dan barang keperluan sehari-hari. Setelah itu, mereka mengorganisir distribusi bantuan secara rutin kepada anggota komunitas yang membutuhkan. Selain itu, proyek ini juga menyelenggarakan ceramah keagamaan dan kegiatan sosial lainnya untuk memperkuat ikatan sosial dan nilai-nilai keagamaan.<sup>11</sup>

Berdasarkan paparan di atas, kolaborasi tokoh agama dan tokoh masyarakat berperan sebagai fasilitator yang mewadahi aspirasi masyarakat dan membantu penyelesaian konflik sosial-keagamaan melalui kegiatan non formal. Contoh dari aspirasi masyarakat adalah mengoordinir program-program sosial dan penggalangan dana sehingga dapat mewujudkan fasilitas keagamaan yang memadai, seperti masjid atau musholla yang bagus, tempat mengaji yang memiliki sarana prasarana lengkap, dan pendistribusian dana sosial kepada anggota masyarakat yang membutuhkan. Sedangkan penyelesaian konflik sosial-keagamaan dilaksanakan melalui kegiatan umum, seperti kegiatan pengajian, perayaan agama, dan kegiatan rutin lainnya. Kegiatan yang demikian ini dapat membangun ikatan sosial masyarakat dan memberikan pemahaman keagamaan secara tidak langsung untuk pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, kerjasama antara tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam kegiatan keagamaan di Desa

---

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/15-III/2023

Semen memiliki peran yang signifikan. Mereka bekerja bersama untuk meningkatkan motivasi pelaksanaan keagamaan masyarakat, memberikan arahan, dan memfasilitasi kegiatan keagamaan yang lebih terstruktur. Upaya ini meliputi pembentukan wadah aktivitas keagamaan, penanaman pengetahuan agama, dan pengorganisasian kegiatan keagamaan.

Dalam kerjasama ini, tokoh agama sering berperan sebagai pengarah spiritual, sementara tokoh masyarakat turut mendukung dengan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan. Mereka bekerja sama dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan, dialog, dan diskusi keagamaan untuk menciptakan kerukunan persaudaraan antar umat beragama. Kerjasama ini merupakan bentuk sinergi antara berbagai pihak dalam masyarakat untuk memajukan kegiatan keagamaan dan menciptakan kerukunan antarumat beragama. Hal ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara tokoh agama dan tokoh masyarakat memiliki dampak positif dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan sosial di Desa Semen.

#### **b. Menjadi Pengayom untuk Masyarakat**

Desa Semen, sebuah komunitas masyarakat yang memiliki peran yang luar biasa dalam meningkatkan kesadaran beragama, terutama dalam konteks agama Islam. Masyarakat Desa Semen, sebagai pengayom, memiliki tradisi musyawarah mufakat, gotong royong, dan kekeluargaan yang mendalam. Mereka membantu memahami tujuan bersama dan merencanakan untuk mencapainya, menciptakan harmoni dalam masyarakatnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Edi Subiyanto;

Tentu, di Desa Semen, tradisi musyawarah mufakat adalah bagian penting dari kehidupan kami. Dalam musyawarah, kami berdiskusi,

mendengarkan pandangan semua pihak, dan mencapai kesepakatan dalam berbagai hal, termasuk yang berkaitan dengan agama. Hal ini membangun pemahaman bersama tentang agama dan mendekatkan hubungan antarwarga. Gotong royong adalah nilai dasar kami. Kami bekerja sama dalam kegiatan keagamaan seperti membangun masjid, mengadakan kegiatan sosial, dan membantu sesama warga dalam menjalankan ibadah. Ini menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan yang memperkuat kesadaran beragama. Kekeluargaan adalah inti dari komunitas kami. Dalam konteks agama Islam, kami mendukung satu sama lain, terutama dalam pendidikan agama. Tokoh agama kami dan para sesepuh berperan sebagai panutan, memberikan bimbingan, dan menciptakan lingkungan yang memperkuat nilai-nilai keagamaan.<sup>12</sup>

Tradisi musyawarah mufakat, gotong royong, dan kekeluargaan di Desa Semen memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Tradisi musyawarah mufakat diwarisi dari nenek moyang dan dijadikan pilar demokrasi. Melalui musyawarah, masyarakat bersama-sama mengambil keputusan terkait kegiatan keagamaan, memastikan keterlibatan semua warga, dan menjaga keharmonisan dalam pelaksanaan. Gotong royong, sebagai ciri khas masyarakat Desa Semen dalam menghidupkan semangat kebersamaan. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Miftahul Huda, beliau menjelaskan bahwa;

Tokoh masyarakat Desa Semen berperan penting sebagai fasilitator dalam kegiatan keagamaan. Mereka memfasilitasi berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, peringatan hari besar agama, dan pelatihan keagamaan. Mereka membantu dalam perencanaan, koordinasi, dan penyelenggaraan kegiatan ini. Peran sebagai fasilitator membuat tokoh masyarakat menjadi penghubung antara individu dan kegiatan keagamaan. Mereka membantu warga mengakses pengetahuan keagamaan, memberikan panduan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung praktik agama. Ini memperkuat pemahaman dan kesadaran beragama masyarakat, serta meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-III/2023

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/15-III/2023

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa peran tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Semen memiliki peran penting sebagai fasilitator. Tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Semen memfasilitasi berbagai kesepakatan atau mufakat dari hasil musyawarah dengan pihak-pihak terkait untuk mengadakan berbagai kegiatan keagamaan. Selain itu, tokoh agama dan tokoh masyarakat juga bertindak sebagai koordinator dan implementator dalam kegiatan keagamaan tersebut. Tokoh agama dan tokoh masyarakat di desa ini berperan sebagai perantara antara warga dan pemimpin keagamaan, membimbing warga dalam pelaksanaan ibadah, serta memfasilitasi berbagai acara keagamaan seperti pengajian, peringatan hari besar agama Islam, dan kegiatan sosial yang berhubungan dengan agama. Dengan adanya peran ini, diharapkan tokoh agama dan tokoh masyarakat dapat menguatkan kebersamaan dalam masyarakat sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

Di sisi lain, tokoh agama dapat memberikan pengayoman kepada masyarakat melalui perannya sebagai mediator. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Abdul Majid yang memaparkan bahwa;

Peran saya sebagai tokoh agama di Desa Semen sangat penting, terutama dalam menjaga kerukunan umat. Ketika ada sengketa atau perbedaan pendapat yang muncul dalam konteks keagamaan, saya berusaha untuk menjadi mediator. Tujuan utama adalah mencapai solusi yang adil dan damai. Saya pertama-tama mendengarkan kedua belah pihak, memahami perspektif mereka, dan mencoba menengahi dengan bijaksana. Saya sering mengingatkan mereka tentang nilai-nilai agama yang mengajarkan kasih sayang, toleransi, dan saling pengertian. Saya juga mengacu pada ajaran agama untuk mencari solusi yang sesuai. Beberapa waktu lalu, ada perbedaan pendapat antara dua kelompok dalam masjid desa terkait pengelolaan dana keagamaan. Sengketa tersebut dapat memicu



pertentangan yang serius. Saya mengundang kedua pihak untuk berbicara dengan bimbingan agama, kami menegaskan pentingnya musyawarah dan kesepakatan. Akhirnya, mereka menemukan kesepakatan yang memadai untuk mengelola dana tersebut dengan baik.<sup>14</sup>

Tokoh agama di Desa Semen memiliki peran yang penting sebagai mediator dalam menyelesaikan sengketa atau perbedaan pendapat yang mungkin muncul dalam konteks keagamaan. Mereka berfungsi sebagai pihak yang dapat meredam konflik dan menciptakan solusi damai. Dalam banyak kasus, tokoh agama menggunakan nilai-nilai agama sebagai landasan untuk meredakan perselisihan, mengingatkan umat akan prinsip-prinsip toleransi, saling pengertian, dan kasih sayang. Dari pemaparan Bapak Abdul Majid di atas, dapat diketahui bahwa salah satu fakta perselisihan pendapat yang pernah terjadi di Desa Semen adalah penggunaan atau pengelolaan dana keagamaan. Beliau secara dewasa menjadi penengah dengan bijaksana antara dua belah pihak yang berbeda pendapat. Setelah adanya pertemuan dengan dua belah pihak tersebut, kemudian ditekankan akan pentingnya musyawarah dan kesepakatan, akhirnya dapat disepakati bersama pengelolaan dana keagamaan tersebut dengan baik.

Sebagai pembimbing, tokoh masyarakat Desa Semen memberikan arahan dan tuntunan dalam memajukan kehidupan beragama, terutama bagi generasi muda. Mereka memegang peran penting dalam membentuk pemahaman agama yang benar dan mendalam, serta memberikan contoh nyata dalam praktik beragama sehari-hari. Dengan demikian, tokoh

---

<sup>14</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/11-III/2023

masyarakat secara tidak langsung memiliki peran ganda, yakni tidak hanya sebagai pembimbing namun juga berperan sebagai panutan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Moch. Syukur yang memaparkan bahwa;

Tokoh masyarakat di Desa Semen memiliki peran yang sangat penting. Dalam hal ini, mereka telah berperan sebagai teladan dalam menjalankan ajaran agama, mempraktikkan nilai-nilai keagamaan, dan terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan seperti ibadah, pengajian, dan kegiatan sosial yang berlandaskan ajaran agama. Selain itu, mereka juga sering memberikan ceramah dan nasihat keagamaan kepada warga, yang dapat membantu dalam memahami agama secara mendalam. Peran tokoh masyarakat sebagai panutan agama telah memberikan dampak positif pada masyarakat sekitarnya. Dengan menjadi contoh yang baik dalam menjalankan ajaran agama, mereka telah membantu meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Warga sekitar melihat bagaimana kehidupan yang dipimpin oleh nilai-nilai agama membawa kedamaian, keadilan, dan kebahagiaan. Hal ini mendorong mereka untuk mengikuti jejak tokoh masyarakat dalam memperdalam pemahaman agama dan menjalankan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kesadaran beragama di masyarakat semakin meningkat.<sup>15</sup>

Tokoh masyarakat di Desa Semen memiliki peran yang signifikan dalam membimbing masyarakat dan memberikan pengaruh positif pada lingkungan sekitarnya. Mereka tidak hanya membimbing nilai keagamaan saja namun juga membimbing nilai keadilan, kedamaian, dan kehidupan yang harmonis. Tokoh masyarakat di Desa Semen telah mengadakan kegiatan pengajian di setiap musholla dengan jangka waktu tertentu. Ilmu yang diberikan kepada masyarakat diantaranya ilmu fiqih dasar yang menjelaskan tata cara menjalankan aktivitas keagamaan, ilmu akhlak yang menjelaskan tata cara menjalani kehidupan yang harmonis, dan lain sebagainya. Peranan tokoh masyarakat yang demikian ini dapat dikategorikan sebagai pembimbing, yang membimbing masyarakat dalam

---

<sup>15</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/10-III/2023

menjalani kehidupan dengan berlandaskan pada nilai moral, etika, dan spiritual.

Lebih dari itu, tokoh masyarakat di Desa Semen telah menjadi panutan dalam menjalankan ajaran agama. Mereka memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai tokoh masyarakat, mereka lebih sering terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial. Tokoh masyarakat sering menjadi pimpinan atau ketua pelaksana dalam acara peringatan hari besar Islam. Tokoh masyarakat juga sering menjadi khotib dalam kegiatan ibadah shalat Jumat atau ibadah shalat Idul Fitri dan Idul Adha, serta menjadi imam dalam acara rutin tahlilan atau istighosahan. Melalui praktik ibadah, pengajian, dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut, tokoh masyarakat telah menunjukkan dedikasi mereka dalam mengayomi masyarakat melalui nilai-nilai keagamaan.

### **c. Merangkul Remaja Dalam Setiap Kegiatan Keagamaan Desa**

Merangkul remaja dalam setiap kegiatan keagamaan desa adalah salah satu peran yang sangat penting dari tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Semen. Dalam konteks ini, tokoh masyarakat bukan hanya menjadi pemimpin, tetapi juga mentor yang berperan dalam membimbing generasi muda. Dengan merangkul remaja dalam setiap kegiatan keagamaan desa, tokoh masyarakat menciptakan ikatan yang kuat antara generasi muda dan tradisi keagamaan yang berakar dalam budaya desa. Ini tidak hanya memperkuat identitas

keagamaan, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai spiritual, etika, dan moral.

Peran tokoh masyarakat dalam memotivasi remaja Desa Semen untuk aktif dalam kegiatan keagamaan merupakan elemen penting dalam membangun kesadaran beragama di komunitas tersebut. Tokoh masyarakat bukan hanya menjadi figur yang dihormati, tetapi juga menjadi teladan yang memimpin dengan contoh nyata dalam hal keagamaan. Dengan kebijaksanaan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang mereka sampaikan, mereka membantu membimbing remaja untuk memahami nilai-nilai keagamaan, etika, dan moral yang mendasari kehidupan beragama. Hal senada juga dipaparkan oleh Bapak Miftahul Huda selaku Guru SD dan Ketua Karang Taruna;

Menurut saya, peran tokoh masyarakat sangat penting dalam memotivasi remaja untuk aktif dalam kegiatan keagamaan. Kami sebagai tokoh masyarakat memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh nyata dalam praktik keagamaan sehari-hari. Remaja cenderung melihat dan mengikuti teladan yang ada di lingkungan mereka. Oleh karena itu, kami berusaha untuk selalu berperilaku baik, rajin beribadah, dan mengikuti kegiatan keagamaan secara aktif. Kami mencoba untuk mendekati remaja dengan cara yang ramah dan mendukung. Kami sering mengadakan pertemuan keagamaan khusus untuk remaja, seperti pengajian atau kelas agama. Selain itu, kami juga selalu tersedia untuk memberikan nasihat dan berbicara dengan mereka tentang nilai-nilai keagamaan. Kami berusaha menjadikan lingkungan keagamaan sebagai tempat yang nyaman bagi mereka untuk bertanya dan belajar. Kami mengorganisir kegiatan seperti majlis sholawat, lomba baca Quran, dan berbagai acara sosial berbasis agama. Ini membantu membangkitkan minat remaja dalam beragama. Selain itu, kami juga mendukung mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah ada, seperti shalat berjamaah di masjid atau pengajian rutin.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/15-III/2023

Peran tokoh masyarakat dalam membimbing dan memotivasi remaja untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan dapat dikategorikan sebagai pembimbing. Tokoh masyarakat melakukan pendekatan dengan cara baik kepada para remaja kemudian memberikan arahan atau tuntunan tentang nilai-nilai keagamaan. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil wawancara di atas, tokoh masyarakat memberikan arahan kepada para remaja akan pentingnya mengadakan kegiatan majelis sholawat, kegiatan santunan anak yatim, dan pentingnya shalat berjamaah. Tokoh-tokoh masyarakat yang telah aktif melibatkan diri dalam berbagai upaya untuk mendekati diri dengan remaja dan mengajak mereka terlibat dalam kegiatan keagamaan memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Bapak M. Syukur selaku Tokoh Agama memaparkan bahwa;

Salah satu cara yang saya lakukan adalah dengan mengadakan diskusi dan pertemuan rutin dengan para remaja. Kami membahas topik-topik keagamaan yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk membantu sesama. Hal ini membantu remaja merasakan kontribusi positif yang dapat mereka berikan melalui agama. Responnya sangat positif. Mereka merasa dihargai dan mendapat kesempatan untuk berbicara tentang pemikiran dan perasaan mereka. Kami juga mencoba menyediakan role model positif bagi mereka melalui mentoring, dan ini memotivasi mereka untuk lebih mendalami agama dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.<sup>17</sup>

Tokoh masyarakat, terutama tokoh agama, memainkan peran yang penting dalam membimbing dan memotivasi remaja untuk terlibat dalam aktivitas keagamaan. Mereka menggunakan berbagai pendekatan komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara

---

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/10-III/2023

yang relevan dan menarik bagi generasi muda. Dari khotbah keagamaan hingga acara keagamaan yang interaktif, tokoh agama berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual remaja.

Pertama, kami mencoba memahami dunia remaja saat ini. Kami berbicara tentang nilai-nilai agama dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti moral, etika, dan sikap positif. Kami menggunakan berbagai pendekatan, seperti kami ikut acara yang diselenggarakan remaja, diskusi kelompok di warung, dan acara desa. Kami juga berusaha menjadi contoh yang baik dalam praktik keagamaan kami sendiri. Kami menjelaskan bahwa keagamaan adalah cara untuk menemukan tujuan hidup yang lebih besar dan merasa dekat dengan Tuhan. Ya, kami melihat beberapa remaja mulai lebih aktif dalam aktivitas keagamaan. Mereka mulai menghadiri shalat berjamaah, kelas agama, dan bahkan terlibat dalam kegiatan sosial yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan. Ini adalah tanda positif.<sup>18</sup>

Pembentukan komunitas keagamaan yang kuat adalah hasil dari kerja sama erat antara tokoh masyarakat yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai tradisi, pemimpin agama yang memegang peran kunci dalam membimbing umat, dan generasi muda yang penuh semangat para remaja. Hubungan harmonis antara ketiganya membentuk pondasi yang kokoh bagi komunitas keagamaan yang dinamis dan berdaya tahan.

Di Desa Semen, hubungan antara kami sangat erat. Kami, sebagai tokoh masyarakat, memiliki tugas untuk menjaga tradisi dan nilai-nilai keagamaan. Kami sering mengadakan pertemuan dengan pemimpin agama untuk merencanakan aktivitas keagamaan yang melibatkan remaja. Ya, kami bekerja sama dengan tokoh Agama dalam membimbing remaja. Kami memberikan pelajaran agama, mengatur ibadah, dan memberikan nasihat spiritual kepada mereka. Hubungan ini memastikan bahwa ajaran agama disampaikan dengan benar dan relevan.<sup>19</sup>

Kakak Doni selaku remaja di Desa Semen memaparkan bahwa,

---

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/10-III/2023

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/15-III/2023

Kami merasa diberdayakan dalam komunitas ini. Tokoh masyarakat dan pemimpin agama selalu mendukung kami untuk aktif dalam kegiatan keagamaan. Mereka juga memberikan mentoring untuk memahami ajaran agama dengan lebih baik. Komunitas keagamaan yang kuat membantu menjaga kedamaian dan harmoni di desa kami. Ini juga mengajarkan nilai moral kepada generasi muda, yang akan menjadi pemimpin di masa depan.

Dari berbagai sumber yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa salah satu peran yang penting dari tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Semen adalah dengan merangkul remaja dalam setiap kegiatan keagamaan desa mereka bekerja sama dengan pemimpin agama untuk memberikan pelajaran agama, mengatur ibadah, dan memberikan nasihat spiritual kepada remaja. Selain itu, mereka juga memberikan mentoring kepada remaja untuk memahami ajaran agama dengan lebih baik. Hal ini membantu membentuk karakter remaja, mengajarkan nilai-nilai moral, dan menjaga kedamaian serta harmoni di desa. Dengan merangkul remaja dalam setiap kegiatan keagamaan desa, tokoh masyarakat menciptakan komunitas keagamaan yang kuat dan membantu generasi muda untuk tumbuh menjadi individu yang lebih sadar akan nilai-nilai agama. Hal ini merupakan kontribusi yang sangat penting dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai keagamaan di Desa Semen. Dengan demikian, tokoh masyarakat telah berperan sebagai pembimbing dan panutan bagi generasi muda Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan**

## a. Faktor Pendukung

### 1) Motivasi Masyarakat

Motivasi masyarakat memegang peranan penting dalam membantu tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama. Sebagaimana disoroti dalam beberapa penelitian, motivasi masyarakat menjadi fondasi utama dalam merespon ajakan dan bimbingan tokoh agama. Dalam konteks ini, kemauan dan tekad yang besar dari masyarakat menjadi faktor pendukung yang signifikan. Sebagaimana yang di paparkan oleh Edi Subiyanto selaku Kepala Desa Semen;

Peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama adalah sesuatu yang sangat penting. Kami sebagai tokoh masyarakat memiliki kedekatan dan pengaruh yang kuat pada warga di komunitas kami. Melalui kedekatan ini, kami dapat membimbing, memberikan pemahaman tentang ajaran agama, dan memotivasi mereka untuk lebih mendalami keyakinan mereka. Fokus utama kami adalah memberikan contoh yang baik dalam praktik keagamaan sehari-hari. Kami berusaha untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai agama kami dan menjadikan itu sebagai inspirasi bagi yang lain. Kami juga sering mengadakan pengajian dan diskusi agama untuk mendukung pemahaman yang lebih dalam.<sup>20</sup>

Adanya kemauan dan tekad yang besar dari masyarakat dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kesadaran beragama. Kemauan dan tekad ini menjadi landasan kuat untuk mengejar pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama. Ketika masyarakat memiliki tekad yang kuat, mereka cenderung lebih terbuka terhadap pembelajaran agama, aktif dalam kegiatan

---

<sup>20</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-III/2023



keagamaan, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membentuk siklus positif di mana kesadaran beragama semakin meningkat seiring dengan semakin banyaknya individu yang memiliki tekad untuk mendalami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Hal tersebut Bapak Abdul Majid selaku ustadz di Desa Semen, memaparkan bahwa;

Saya percaya bahwa kemauan dan tekad yang kuat dari masyarakat adalah faktor kunci dalam meningkatkan kesadaran beragama. Ketika seseorang memiliki tekad untuk memahami agamanya dengan lebih baik, mereka cenderung mencari pengetahuan, terlibat dalam aktivitas keagamaan, dan berusaha menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. faktor ini menciptakan motivasi. Ketika masyarakat memiliki kemauan dan tekad untuk mendalami agama, mereka akan mencari pengetahuan lebih dalam, aktif mengikuti kegiatan keagamaan, dan berusaha menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa motivasi ini, kesadaran beragama hanya akan menjadi formalitas. Tokoh masyarakat bekerjasama dengan tokoh agama Desa Semen berperan dalam memberikan pemahaman agama yang mendalam, menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang menarik, dan memberikan dukungan positif. Kami juga fokus pada pembangunan karakter dan nilai-nilai agama melalui program-program pemberdayaan.<sup>21</sup>

Tekad dan kemauan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama merupakan faktor internal yang didasarkan pada kepribadian dan kondisi jiwa seseorang. Dua unsur tersebut membawa pengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan seseorang. Masyarakat yang memiliki tekad dan kemauan kuat dalam meningkatkan kesadaran beragama akan memandang agama secara sadar dan dapat berpikir sehat bahwa nilai-nilai

---

<sup>21</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/11-III/2023

keagamaan dapat menunjang kehidupan mereka dan membawa kepada arah yang positif.

Dalam konteks Desa Semen, interaksi sosial yang baik menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran nilai-nilai keagamaan. Tokoh masyarakat menjadi jembatan antara individu-individu dengan latar belakang individu yang berbeda, memastikan bahwa kesadaran beragama tidak terbatas pada satu kelompok saja. Melalui interaksi sosial yang harmonis, tokoh masyarakat mampu menggugah rasa kebersamaan dalam perbedaan agama, menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Senada dengan hal tersebut, Bapak M. Syukur menjelaskan bahwa;

Interaksi sosial yang baik adalah fondasi penting untuk meningkatkan kesadaran beragama. Di Desa Semen, kami mendorong warga untuk berinteraksi secara aktif melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pengajian, kajian kitab suci, atau berbagi pengalaman beragama seperti istighosah, seaman Al-Qur'an dst. Ini memungkinkan warga untuk saling memotivasi dan mendukung dalam memahami dan mengamalkan agama Islam dengan lebih baik. salah satu contohnya adalah melalui pengajian rutin yang dihadiri oleh berbagai lapisan masyarakat. Melalui diskusi dan berbagi pemahaman agama, kami melihat peningkatan pemahaman tentang Islam dan praktik keagamaan yang lebih baik. Ya, sebagai tokoh masyarakat, saya berperan dalam mengorganisir kegiatan keagamaan dan mendukung inisiatif warga. Saya juga menjadi panutan dalam mempraktikkan ajaran Islam dengan baik, sehingga bisa menginspirasi masyarakat lain untuk melakukan hal yang sama.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/10-III/2023

Interaksi sosial yang baik dalam masyarakat, terutama di Desa Semen, menjadi fondasi kuat untuk peningkatan kesadaran beragama di kalangan warganya. Tokoh masyarakat di Desa Semen memiliki peran penting dalam memfasilitasi interaksi sosial yang bersifat inklusif dan memperkuat nilai-nilai keagamaan. Dengan memahami dinamika interaksi sosial, tokoh masyarakat dapat memainkan peran strategis dalam membantu meningkatkan kesadaran beragama. Mereka tidak hanya menjadi pemersatu melalui kegiatan sosial, tetapi juga menjadi fasilitator diskusi keagamaan, membangun toleransi antar individu, dan menyebarkan pemahaman agama Islam yang benar.

Interaksi sosial tersebut merupakan faktor pendukung terbentuknya pemahaman keagamaan yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan faktor eksternal lingkungan masyarakat yang dapat berpengaruh pada perkembangan sikap dan perilaku keagamaan masyarakat sehingga dapat terwujud lingkungan agama yang baik.

## 2) Penyuluh Agama yang Kompeten

Penyuluh agama yang kompeten memiliki peran krusial dalam membantu tokoh masyarakat meningkatkan kesadaran beragama di tengah masyarakat. Keberadaan penyuluh agama yang memahami tuntutan zaman dan memiliki pengetahuan agama yang mendalam dapat menjadi salah satu faktor pendukung utama. Dengan pengetahuan yang komprehensif, mereka mampu

memberikan panduan dan pemahaman agama yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini.

Penyuluh agama yang kompeten tidak hanya memiliki keahlian dalam menyampaikan ajaran agama secara jelas, tetapi juga dapat merespons tantangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Dengan demikian, mereka dapat berperan sebagai fasilitator dalam membantu tokoh masyarakat menciptakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak M. Syukur;

Penyuluh Agama memiliki peran sangat penting dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat kita. Mereka adalah ujung tombak dalam menyampaikan nilai-nilai agama secara jelas dan mudah dipahami. Penyuluh Agama yang kompeten memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Mereka dapat menyampaikan ajaran agama dengan cara yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini, sehingga pesan-pesan keagamaan dapat diterima dengan baik. Kami bekerja sama dalam mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan masyarakat terkait kesadaran beragama. Seringkali, kami bersama-sama merancang program-program edukasi dan keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ya, salah satu contohnya adalah program ceramah agama dan pelatihan keagamaan yang diselenggarakan secara periodik. Dengan bantuan Penyuluh Agama, kami berhasil meningkatkan pemahaman agama dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat.<sup>23</sup>

Untuk menjadi efektif dalam misi ini, seorang penyuluh agama perlu menguasai sejumlah kompetensi yang mendalam dan terkini. Kompetensi inti melibatkan pemahaman yang mendalam

---

<sup>23</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/10-III/2023

terhadap ajaran Islam, keterampilan komunikasi yang baik, dan kemampuan untuk merespons dinamika masyarakat dengan bijak. Selain itu, keahlian dalam strategi penyuluhan yang kreatif dan adaptif menjadi penting agar pesan keagamaan dapat disampaikan dengan maksimal dan diterima oleh masyarakat. Adanya kesadaran sosial dan empati juga turut memberikan warna pada kompetensi penyuluh agama, memungkinkannya memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh individu dalam meraih tingkat kesadaran beragama yang lebih tinggi. Dengan demikian, penyuluh agama yang dilengkapi dengan kompetensi-kompetensi ini dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk masyarakat yang lebih sadar dan mendalam dalam menjalankan ajaran Islam. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Abdul Majid,

Menurut saya, seorang Penyuluh Agama perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam. Keahlian ini mencakup pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis serta kemampuan merangkai pesan keagamaan dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakat. Ya, tentu. Selain itu, kemampuan komunikasi yang baik menjadi sangat penting. Seorang Penyuluh Agama perlu dapat menyampaikan pesan keagamaan dengan cara yang dapat meresap di hati masyarakat. Ini melibatkan keahlian dalam berbicara, mendengarkan, dan merespons dengan bijak. Kompetensi adaptabilitas juga krusial. Masyarakat memiliki berbagai latar belakang dan tantangan, sehingga seorang Penyuluh Agama perlu dapat menyesuaikan pendekatannya agar relevan dengan kebutuhan dan konteks masyarakat yang dilayaninya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/11-III/2023

Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat keimanan warga tetapi juga memberikan dampak positif pada pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Melalui kegiatan penyuluhan, seperti pembacaan ndiba' bersama, seaman rutin, pengajian dalam rangka PHBI dst, kami berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran agama dengan baik. Selain itu, kerjasama ini membentuk akhlak mulia di kalangan masyarakat, menciptakan kesadaran akan pentingnya memelihara nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman ini menjadi bukti nyata bahwa upaya bersama dengan penyuluh agama dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran beragama di tingkat masyarakat.

Kerjasama dengan penyuluh agama di Desa Semen memang membawa dampak positif yang signifikan. Mereka telah aktif menyelenggarakan kegiatan penyuluhan, seperti kajian kitab, ceramah agama, dan diskusi kelompok. Ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam tetapi juga membantu membentuk nilai-nilai keagamaan di kalangan masyarakat. Bapak Miftahul Huda juga menjelaskan;

Kerjasama dengan Penyuluh Agama Islam di Desa Semen memang membawa dampak positif yang signifikan. Mereka telah aktif menyelenggarakan kegiatan penyuluhan, seperti kajian kitab, ceramah agama, dan diskusi kelompok. Ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam tetapi juga membantu membentuk nilai-nilai keagamaan di kalangan masyarakat. Penyuluh Agama Islam berperan sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Mereka tidak hanya memberikan pemahaman agama tetapi

juga memberikan inspirasi dan motivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan sosial berbasis keagamaan. salah satu keberhasilan yang mencolok adalah peningkatan jumlah peserta dalam kegiatan keagamaan rutin. Sebelumnya, partisipasi masyarakat terbilang rendah, namun dengan adanya program penyuluhan yang kontinu, kami melihat peningkatan yang signifikan dalam antusiasme dan kepedulian masyarakat terhadap kegiatan beragama.<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan oleh berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa kerjasama penyuluh agama dengan tokoh masyarakat dapat memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesadaran beragama di lingkungan masyarakat. Peran tersebut merupakan faktor eksternal yang mendorong motivasi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan melalui lingkungan institusional. Dengan adanya kolaborasi antara penyuluh agama dan tokoh masyarakat, suasana keagamaan dapat meningkat melalui berbagai kegiatan keagamaan dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, lingkungan institusional dapat memberikan pengaruh pada nilai keagamaan.

Faktor-faktor pendukung yang mendorong efektivitas tokoh masyarakat termasuk motivasi tinggi dari masyarakat itu sendiri dan keberadaan penyuluh agama yang kompeten. Melalui sinergi antara motivasi tinggi dari masyarakat dan dukungan penyuluh agama yang kompeten, tokoh masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang memotivasi dan mendukung peningkatan kesadaran beragama. Oleh karena itu, penting untuk

---

<sup>25</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/15-III/2023

terus mendorong kerjasama antara tokoh masyarakat, masyarakat, dan penyuluh agama guna memperkuat nilai-nilai keagamaan di tengah-tengah masyarakat.

## **b. Faktor Penghambat**

### **1) Rendahnya Ekonomi Masyarakat**

Tokoh masyarakat, terutama tokoh agama, memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesadaran beragama di suatu masyarakat. Namun, upaya mereka seringkali dihadapkan pada berbagai hambatan, dan salah satu faktor penghambat utama yang dapat mengurangi efektivitas peran tokoh masyarakat, termasuk tokoh agama, adalah kondisi ekonomi masyarakat. Ketidakstabilan ekonomi dapat memaksa masyarakat untuk fokus pada kebutuhan dasar, mengabaikan aspek spiritual dan agama. Para tokoh agama mungkin kesulitan untuk memotivasi dan memberikan panduan rohaniyah ketika masyarakat lebih banyak terlibat dalam mengatasi tantangan ekonomi sehari-hari. Sebagaimana yang telah di paparkan oleh Bapak Edi Subiyanto selaku Kepala Desa Semen;

Menurut pengalaman saya sebagai tokoh masyarakat di Desa Semen, ada keterkaitan yang erat antara kesadaran beragama dan kondisi ekonomi masyarakat. Ketika ekonomi masyarakat rendah, seringkali kesadaran beragama juga terpengaruh. Masyarakat yang kesulitan mencukupi kebutuhan ekonomi cenderung fokus pada masalah dunia dan terkadang mengabaikan aspek keagamaan. Ya, rendahnya ekonomi masyarakat dapat menjadi penghambat. Tokoh masyarakat seringkali berusaha memotivasi dan mendidik masyarakat tentang nilai-nilai agama, tetapi jika masyarakat terlalu sibuk mencari nafkah atau mengatasi masalah ekonomi, mereka mungkin kurang memiliki waktu dan energi untuk refleksi spiritual. Hal tersebut berdampak Ketika ada acara



kegiatan contohnya pengajian dan ada iuran uang atau makanan ada Sebagian masyarakat Desa Semen yang merasa keberatan.<sup>26</sup>

Kondisi ekonomi yang sulit sering kali menjadi penghalang signifikan. Para tokoh agama dihadapkan pada kesulitan memotivasi masyarakat untuk fokus pada aspek spiritual ketika mereka terjebak dalam kebutuhan ekonomi sehari-hari. Terdapat keterbatasan waktu dan sumber daya yang membuat upaya pendidikan dan pembinaan spiritual menjadi lebih sulit. Faktor eksternal, seperti ketidakpastian ekonomi, menjadi penghambat dalam mengubah paradigma masyarakat terkait dengan kesadaran beragama. Hal tersebut dipertegas oleh Bapak Burhanuddin, beliau menjelaskan bahwa;

Tantangan utama yang kami hadapi di tengah kondisi ekonomi yang sulit adalah memotivasi masyarakat untuk tetap fokus pada nilai-nilai spiritual. Ketika kebutuhan dasar sulit terpenuhi, masyarakat cenderung lebih fokus pada upaya mencari nafkah dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Kondisi ekonomi yang rendah seringkali membuat masyarakat terjebak dalam rutinitas mencari nafkah sehingga waktu untuk refleksi spiritual terbatas. Kami perlu menemukan cara kreatif untuk memadukan upaya ekonomi dengan pembinaan spiritual agar keduanya dapat berjalan seiring.<sup>27</sup>

Dalam menghadapi tantangan rendahnya ekonomi masyarakat sekaligus meningkatkan kesadaran beragama, kami telah melaksanakan serangkaian program inovatif. Melalui kerjasama dengan lembaga pemberdayaan masyarakat, kami aktif melaksanakan kegiatan pelatihan yang tidak hanya

---

<sup>26</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-III/2023

<sup>27</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/18-III/2023

memberdayakan ekonomi masyarakat tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual. Bapak Edi Subiyanto memaparkan bahwa;

Ya, kami telah menjalankan program yang kami namakan "Murabahah Sejahtera." Program ini dirancang untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dan sekaligus memperkuat kesadaran beragama. Program ini berfokus pada pemberian pembiayaan produktif dengan skema murabahah. Kami memberikan modal yang berasal dari BUMDES kepada anggota masyarakat untuk usaha mikro dan kecil. Selain itu, kami menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan yang mencakup nilai-nilai etika dan spiritual. Alhamdulillah, kami melihat peningkatan signifikan baik dalam taraf ekonomi maupun dalam tingkat kepatuhan beragama. Para peserta program mengalami peningkatan pendapatan dan, pada saat yang sama, menunjukkan perilaku yang lebih bermoral dan bertanggung jawab.<sup>28</sup>

Berdasarkan faktor penghambat yang dihadapi tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Semen, yaitu rendahnya ekonomi masyarakat, dapat disimpulkan bahwa aspek ekonomi menjadi hambatan utama dalam kesadaran beragama. Faktor ekonomi yang rendah ini termasuk faktor internal dari aspek hereditas jiwa. Seringkali masyarakat yang lahir dari kondisi ekonomi keluarga menengah ke bawah fokus pada kegiatan duniawi sehingga melupakan ibadah keagamaan. Faktor ini dapat memengaruhi implementasi program-program keagamaan dan kesadaran beragama di masyarakat.

Tokoh masyarakat Desa Semen telah menerapkan strategi Murabahah Sejahtera. Strategi ini melibatkan kemudahan dari segi prosedur dan pembiayaan yang ditawarkan oleh BUMDES.

---

<sup>28</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-III/2023

Meskipun minat masyarakat Desa Semen masih lemah, strategi Murabahah Sejahtera diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat melalui keberlanjutan pendekatan ekonomi syariah.

## 2) Kalangan Pemuda Bersikap Apriori dan Antipati terhadap Kegiatan Keagamaan Desa

Dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama di Desa Semen, peran tokoh masyarakat memiliki dampak yang signifikan. Namun, terdapat faktor penghambat yang perlu diatasi agar tujuan ini tercapai. Salah satu faktor penghambat yang cukup mencolok adalah sikap apriori dan antipati yang ditemukan pada kalangan pemuda terhadap kegiatan keagamaan desa. Sikap ini dapat membentuk hambatan yang signifikan dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat Desa Semen. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam tentang sikap ini, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi penghambatan ini.

Dalam konteks ini, pertanyaan wawancara kepada tokoh masyarakat dan pemuda Desa Semen menjadi penting untuk menggali pemahaman lebih lanjut terkait sikap apriori dan antipati tersebut serta mencari solusi yang tepat. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Ibu Rini Hidayati, beliau menjelaskan bahwa,

Tentu saja, ada beberapa pemuda yang terlihat memiliki sikap apriori dan antipati terhadap kegiatan keagamaan di desa kami. Beberapa di antaranya merasa kurang tertarik atau mungkin memiliki prasangka tertentu terhadap kegiatan keagamaan. Ada beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman akan pentingnya kegiatan

keagamaan, pengaruh lingkungan sekitar, gadget, game online atau mungkin adanya stereotype negatif terhadap kegiatan keagamaan. Ini memerlukan pendekatan yang lebih personal dan edukatif. Saya rasa perlu adanya pendekatan yang lebih inklusif dan berorientasi pada edukasi. Melibatkan pemuda dalam diskusi terbuka, memahami perspektif mereka, dan memberikan informasi yang tepat dapat membantu mengatasi prasangka dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan.<sup>29</sup>

Sikap apriori dan antipati dari kalangan pemuda terhadap kegiatan keagamaan di Desa memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat partisipasi mereka dalam aktivitas keagamaan. Pemuda yang bersikap apriori cenderung membawa prasangka atau pandangan sebelumnya terhadap kegiatan keagamaan, mungkin karena kurangnya pemahaman atau informasi yang memadai. Di sisi lain, sikap antipati menciptakan hambatan psikologis dan emosional yang dapat mengurangi minat pemuda untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan. Bapak Abdul Majid memaparkan bahwa;

Tentu, hal ini menjadi isu yang cukup penting. Saya melihat bahwa sikap apriori, yaitu pandangan sebelumnya yang mungkin kurang positif terhadap keagamaan, dapat membuat pemuda kurang berminat untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan. Dampak pertama adalah rendahnya partisipasi. Mereka mungkin merasa kegiatan keagamaan tidak sesuai dengan gaya hidup modern mereka atau kurang relevan dengan kebutuhan mereka. Sikap antipati bisa menjadi hambatan emosional yang lebih besar. Pemuda dengan pandangan negatif cenderung menghindari kegiatan keagamaan sepenuhnya, bahkan jika ada upaya pembinaan. Ini dapat merugikan mereka secara rohani dan social.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/15-III/2023

<sup>30</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/11-III/2023

Untuk meningkatkan partisipasi pemuda dan mengatasi sikap apriori pada sebagian remaja di Desa Semen, diperlukan strategi yang berfokus pada keterlibatan aktif dan pendekatan pendidikan. melibatkan tokoh masyarakat dan pemimpin desa dalam mendukung partisipasi pemuda sangat penting. Mereka dapat menjadi contoh dan membimbing pemuda dalam berperan aktif dalam pengembangan desa mereka. Dengan strategi ini, diharapkan partisipasi pemuda di Desa Semen dapat meningkat, dan sikap apriori yang mungkin dimiliki oleh sebagian remaja dapat diatasi untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berdaya saing di tingkat desa. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Miftahul Huda;

Tentu, masalah partisipasi pemuda dan sikap apriori adalah hal yang penting. Saya pikir salah satu strategi yang bisa kita lakukan adalah dengan menciptakan kesempatan bagi pemuda untuk terlibat dalam kegiatan desa. Ini bisa melalui pembentukan kelompok pemuda aktif di desa, di mana mereka memiliki ruang untuk berdiskusi, merencanakan, dan melaksanakan proyek-proyek kegiatan positif untuk Desa Semen. Salah satu cara adalah dengan memahami minat dan bakat mereka. Kami bisa melakukan survei atau wawancara dengan pemuda untuk mengetahui apa yang mereka sukai dan apa yang ingin mereka lakukan untuk desa mereka. Setelah itu, kita bisa mencoba mengarahkan mereka ke kegiatan yang sesuai dengan minat mereka. Untuk mengatasi sikap apriori, pendekatan dengan orang tua remaja diperlukan dan dialog bisa sangat efektif. Kita bisa mengadakan sesi diskusi atau ngopi bareng tentang pentingnya bahu-membahu, salingpengertian, dan kerjasama antar generasi. Selain itu, melibatkan tokoh masyarakat dan pemimpin desa dalam mendukung pemuda juga bisa membantu mengubah sikap mereka.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/15-III/2023

Berdasarkan paparan dari berbagai narasumber dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Semen adalah sikap apriori dan antipati yang dimiliki oleh sebagian kalangan pemuda terhadap kegiatan keagamaan desa. Sikap apriori dan antipati oleh kalangan pemuda tersebut merupakan faktor eksternal berdasarkan aspek lingkungan masyarakat. Pengaruh lingkungan sekitar bagi pemuda sangat dominan dan dapat membentuk kepribadian kalangan pemuda. Sikap apriori dan antipati oleh kalangan pemuda dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dengan maraknya permainan game online, menghabiskan waktu untuk perkumpulan yang tidak bermanfaat, dan gaya hidup modernitas yang memandang kegiatan keagamaan tidak relevan terhadap kehidupan mereka. Sikap ini dapat menjadi kendala dalam upaya pengembangan kesadaran beragama di masyarakat desa.

Untuk mengatasi kendala ini, perlu adanya upaya pendekatan dan dialog yang lebih intensif antara tokoh masyarakat dengan pemuda. Pemahaman bersama tentang pentingnya kegiatan keagamaan dan memberikan ruang bagi pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut dapat menjadi langkah-langkah yang efektif. Selain itu, pendekatan pendidikan dan pembinaan yang berkelanjutan juga diperlukan untuk merubah sikap dan persepsi apriori yang dimiliki oleh kalangan pemuda.

### **3. Dampak Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan**

#### **a. Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat dengan Taat Menjalankan Kewajiban Beragama**

Tokoh masyarakat, khususnya tokoh agama, memainkan peran vital dalam memperdalam pemahaman keagamaan di Desa Semen. Melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian dan ceramah agama, mereka berhasil membawa dampak positif. Para tokoh masyarakat dan tokoh agama ini tidak hanya menjadi figur yang dihormati, tetapi juga menjadi pilar utama dalam menyebarkan nilai-nilai agama kepada masyarakat. Dengan berzanji dan majelis ta'lim, mereka mendorong aktifitas keagamaan yang berkelanjutan. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Miftahul Huda;

Di lingkungan kami, tokoh agama sering menginisiasi berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah agama, dan tadarusan Al-Qur'an/khataman, Istighosah, Barzanji dst. Mereka juga aktif dalam mengorganisir shalat berjamaah, majlis taklim, dan kegiatan sosial dengan nuansa keagamaan seperti penggalangan dana untuk kegiatan amal. Kegiatan-kegiatan ini memiliki dampak yang sangat positif. Pertama, mereka membantu dalam pemahaman lebih dalam terhadap ajaran agama. Ceramah agama dan kajian kitab suci membantu masyarakat memahami makna dan aplikasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, kegiatan-kegiatan ini memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat. Shalat berjamaah dan kegiatan sosial keagamaan membantu membangun solidaritas di antara warga, menciptakan lingkungan yang mendukung dalam beragama. Ketiga, mereka juga menciptakan kesadaran akan toleransi antaragama karena kami sering berinteraksi dengan warga dari latar belakang keagamaan yang berbeda dalam kegiatan ini.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/15-III/2023

Kegiatan-kegiatan keagamaan sebagaimana dikemukakan di atas, dapat memberikan dampak positif kesadaran beragama bagi masyarakat berupa ketaatan dalam melaksanakan kewajiban agama. Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut, masyarakat mendapatkan pemahaman lebih dalam terhadap ajaran agama. Masyarakat lebih memahami pentingnya ibadah ritual mulai dari shalat berjamaah, puasa ramadhan, zakat, dan lain sebagainya. Selain itu, masyarakat dapat menjalin persaudaraan dengan sesama secara baik dan saling tolong menolong atau gotong royong.

Selain itu, tokoh masyarakat turut ambil bagian dalam membimbing masyarakat dalam penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjadi role model dalam perilaku keagamaan dan memberikan contoh nyata bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui kerjasama sinergis antara tokoh agama dan tokoh masyarakat, Desa Semen berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk peningkatan kesadaran beragama Islam di kalangan masyarakatnya. Dengan adanya dukungan komunitas, upaya meningkatkan pemahaman keagamaan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Sebagaimana Bapak Edi Subiyanto, beliau memaparkan bahwa;

Tentu, kami di Desa Semen memiliki kerjasama yang erat antara tokoh masyarakat dan tokoh agama, khususnya untuk memperkuat pemahaman agama Islam. Pertama, kami membentuk forum dialog rutin antara tokoh masyarakat dan tokoh agama, di mana kami bersama-sama membahas permasalahan keagamaan dan merancang program-program untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Tokoh masyarakat, termasuk saya, turut aktif dalam mendukung



program-program keagamaan. Kami memberikan dukungan moril dan materil untuk kegiatan keagamaan yang diinisiasi oleh tokoh agama, seperti pengajian, kajian kitab suci, dan pelaksanaan ibadah bersama. Kami juga terlibat dalam membimbing masyarakat dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kami melihat peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Masyarakat lebih aktif mengikuti pengajian, menyumbangkan waktu dan tenaga untuk memperbaiki masjid, dan lebih tertib dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Ini menciptakan lingkungan yang lebih religius dan harmonis di Desa Semen.<sup>33</sup>

Salah satu hasil konkret dari upaya ini adalah peningkatan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, kajian kitab suci, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Mereka tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. Hal ini mencerminkan perkembangan pemahaman keagamaan mereka yang lebih baik. Selain itu, masyarakat Desa Semen juga mengalami peningkatan pemahaman dan praktik keagamaan sehari-hari. Program pembinaan mencakup aspek-aspek seperti moralitas, etika, dan tata cara ibadah. Sebagai contoh konkret, terlihat peningkatan dalam partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial berbasis keagamaan seperti program bakti sosial, penggalangan dana untuk kegiatan keagamaan, dan kerjasama dalam menyantuni anak yatim dan kaum dhuafa. Hal tersebut juga dipertegas oleh Bapak Abdul Majid, beliau memaparkan bahwa;

Salah satu hasil konkret dari upaya mereka adalah peningkatan pemahaman keagamaan di kalangan masyarakat. Mereka sering mengadakan pengajian, kajian kitab suci, dan ceramah agama yang terbuka untuk semua. Ini membantu masyarakat, terutama remaja, untuk lebih mendalam dalam memahami ajaran agama Islam. Mereka juga aktif dalam mengorganisir

---

<sup>33</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-III/2023

kegiatan sosial keagamaan seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk proyek-proyek keagamaan. Sebagai contoh, beberapa bulan yang lalu, tokoh agama dan tokoh masyarakat bersama-sama mengorganisir program bakti sosial untuk membantu keluarga yang membutuhkan. Mereka mengumpulkan donasi dari masyarakat dan mendistribusikannya kepada yang membutuhkan. Responsnya sangat positif. Remaja sekarang lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Mereka tidak hanya menghadiri, tetapi juga terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. Selain itu, mereka lebih sadar akan nilai-nilai keagamaan dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Bedasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat, terutama tokoh agama, memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Semen. Dengan mengadakan kegiatan seperti pengajian dan ceramah agama, mereka berhasil meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Ini menciptakan efek positif dalam masyarakat Desa Semen, di mana masyarakat, terutama remaja, menjadi lebih mendalam dalam pemahaman ajaran agama Islam sehingga kesadaran beragama masyarakat lebih meningkat dengan ditandai ketaatan dalam melaksanakan kewajiban beragama.

Selain itu, mereka juga terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk proyek-proyek keagamaan, yang tidak hanya memperkuat ikatan sosial tetapi juga memberikan dampak konkret dalam membantu keluarga yang membutuhkan. Kesadaran beragama yang ditingkatkan ini juga berkontribusi pada peningkatan sikap keberagamaan dan moralitas di kalangan masyarakat. Respons positif dari masyarakat, khususnya

---

<sup>34</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/11-III/2023

remaja, menunjukkan bahwa upaya tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat dihargai dan efektif dalam mencapai tujuan pembinaan keagamaan. Dengan demikian, peran tokoh agama dan masyarakat di Desa Semen dalam membimbing masyarakat menuju pemahaman dan praktik keagamaan yang lebih baik sangat penting dan memberikan dampak yang berkelanjutan.

**b. Sikap dan Perilaku Positif Masyarakat melalui Partisipasi Kegiatan Keagamaan**

Salah satu dampak positif dari peran tokoh masyarakat di Desa Semen adalah kemampuan mereka untuk memotivasi partisipasi dan keaktifan masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Dengan menjadi teladan, memberikan dukungan, dan memberikan motivasi, tokoh masyarakat menginspirasi warga Desa Semen untuk lebih aktif dalam beribadah dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial yang berbasis agama. Ini menciptakan lingkungan yang penuh semangat keagamaan di masyarakat tersebut, dengan masyarakat yang merasa terdorong untuk menghidupkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dukungan dan bimbingan dari tokoh masyarakat membantu memperkuat akar keagamaan dalam masyarakat Desa Semen, sehingga meningkatkan kesadaran beragama secara keseluruhan.

Bapak Burhanuddin memaparkan bahwa;

Kegiatan keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran spiritual masyarakat. Saya percaya bahwa sebagai tokoh masyarakat, saya memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh dan dukungan kepada warga Desa Semen. Melalui pengajian, ceramah, dan kegiatan keagamaan lainnya, kami berupaya menciptakan

lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual. Ya, tentu. Kami secara aktif melakukan pendekatan personal dengan warga yang mungkin kurang aktif. Saya sering berbicara secara langsung, mendengarkan permasalahan mereka, dan mencoba memberikan solusi yang bersifat keagamaan. Dalam banyak kasus, memberikan pemahaman akan manfaat kegiatan keagamaan bagi kehidupan sehari-hari menjadi kunci untuk memotivasi mereka. Generasi muda adalah bagian penting dari masyarakat kami. Kami menyadari pentingnya memberikan konteks keagamaan yang relevan dengan kehidupan mereka. Mengadakan acara-acara khusus untuk mereka, seperti kajian remaja dan kegiatan sosial berbasis agama, membantu menjaga minat mereka dalam kegiatan keagamaan.<sup>35</sup>

Tokoh masyarakat di Desa Semen, seperti Bapak Abdul Majid tidak hanya menjadi panutan spiritual, tetapi juga memobilisasi masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong. Ia telah mengorganisir berbagai kegiatan seperti bakti sosial, pembersihan lingkungan, dan program keagamaan yang melibatkan aktif partisipasi warga. Melalui keteladanan dan kepemimpinannya, Bapak Edi berhasil menciptakan semangat kebersamaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan positif untuk kemajuan Desa Semen. Selain itu, beliau juga terlibat dalam komunitas ibu-ibu PKK dan kepala desa juga terlibat dalam menggerakkan inisiatif-inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat. Beliau memaparkan bahwa;

Saya berupaya untuk selalu terlibat dalam kehidupan sehari-hari warga. Salah satu kegiatan yang saya lakukan adalah mengadakan pertemuan rutin dengan ibu-ibu PKK dan pemuda di desa. Kami membahas berbagai hal, mulai dari program keagamaan, kegiatan gotong royong, hingga ide-ide untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kami juga merencanakan kegiatan bakti sosial seperti pengobatan gratis dan pembersihan lingkungan. Beberapa orang mungkin

---

<sup>35</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/18-III/2023

memiliki keterbatasan waktu atau tidak bisa ikut setiap kegiatan. Namun, kami selalu berusaha menciptakan program yang fleksibel agar sebanyak mungkin orang bisa terlibat.<sup>36</sup>

Memberikan contoh yang konkret dan terlibat langsung dalam kehidupan keagamaan di desa, tokoh masyarakat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kesadaran beragama. Contoh-contoh konkret yang diberikan oleh tokoh agama di Desa Semen tidak hanya berdampak pada peningkatan kesadaran beragama tetapi juga mendorong partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan. Partisipasi warga menjadi penting karena melalui keterlibatan aktif, masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bapak Edi Subiyanto memaparkan bahwa;

Masyarakat desa Semen rutin mengadakan pengajian dan majelis ta'lim di lapangan. Di sana, masyarakat membahas nilai-nilai Islam dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya aktif dalam kegiatan sosial yang bersifat keagamaan, seperti bakti sosial ke panti asuhan dan penggalangan dana untuk pembangunan masjid. Alhamdulillah, kami melihat peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan. Lebih banyak yang ikut dalam pengajian, menyumbang untuk pembangunan masjid, dan turut serta dalam kegiatan sosial. Mereka merasa terinspirasi oleh contoh konkret yang kami berikan.<sup>37</sup>

Tokoh masyarakat di Desa Semen memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan kesadaran beragama. Selain memberikan contoh nyata melalui praktik keagamaan pribadi, mereka juga aktif memberikan dukungan dan motivasi kepada warga yang mungkin kurang aktif dalam kegiatan keagamaan. Dukungan ini dapat

---

<sup>36</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-III/2023

<sup>37</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-III/2023

berupa bimbingan spiritual, penyelenggaraan kegiatan keagamaan seperti pengajian, dan motivasi untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang bersifat keagamaan. Melalui pendekatan yang inklusif dan penuh kepedulian, tokoh masyarakat berusaha membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan keaktifan dalam beribadah bagi seluruh warga Desa Semen. Sebagaimana yang telah di paparkan oleh Bapak Abdul Majid;

Kami selalu berusaha untuk mendekati mereka dengan kepedulian. Seringkali, kami melakukan wawancara pribadi untuk memahami alasan ketidakaktifan mereka dalam beragama. Kami kemudian mencoba memberikan solusi yang sesuai, misalnya mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau pembelajaran agama yang lebih santai. Tentu saja, ada seorang warga yang sebelumnya jarang masuk masjid. Kami mendekatinya dengan baik dan mengajaknya untuk bergabung dalam pengajian kecil di rumah. Lama kelamaan, dia semakin aktif dan kini menjadi salah satu yang paling antusias dalam kegiatan beragama kami.<sup>38</sup>

Berdasarkan beberapa paparan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dampak yang diberikan oleh tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama mampu mengantarkan masyarakat pada sikap dan perilaku positif. Masyarakat tidak lagi terpengaruh pada kegiatan-kegiatan negatif, yakni pengaruh perkembangan teknologi atau game online. Selain itu, masyarakat juga tidak lagi terjebak pada gaya hidup modernitas. Tokoh masyarakat menginisiasi kegiatan kerja bakti, gotong royong, pengobatan gratis, santunan anak yatim dan kaum dhuafa, bakti sosial, dan penggalangan dana untuk pembangunan masjid. Dengan demikian, dampak pergerakan tokoh

---

<sup>38</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/11-III/2023

masyarakat dapat dirasakan dengan terbentuknya lingkungan sosial yang harmonis, dan pertumbuhan spiritual yang signifikan.

Tokoh masyarakat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran beragama, khususnya dalam konteks agama Islam, dan memberikan dukungan serta motivasi kepada warga yang kurang aktif. Pentingnya mendekati warga secara pribadi juga tergambar dalam wawancara dengan tokoh masyarakat. Mereka melakukan pendekatan dengan kepedulian dan berusaha memahami alasan ketidakaktifan warga dalam praktik beragama. Strategi ini melibatkan ajakan untuk bergabung dalam kegiatan keagamaan yang lebih santai atau kegiatan sosial. Hasilnya, terlihat adanya perubahan positif di antara warga yang sebelumnya kurang aktif, di mana mereka menjadi lebih antusias dan terlibat dalam kegiatan beragama. Dengan demikian, tokoh masyarakat di Desa Semen tidak hanya bertindak sebagai pemimpin rohaniyah tetapi juga sebagai fasilitator dalam membimbing dan mendukung warga agar aktif dalam praktik beragama Islam.

### **c. Mengatasi Kendala dalam Pemahaman Beragama**

Masyarakat Desa Semen, seperti banyak masyarakat awam lainnya, menghadapi berbagai tantangan dalam hal pemahaman dan praktik agama. Dalam konteks ini, tokoh agama dan tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam membimbing masyarakat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Mereka tidak hanya berperan sebagai pemimpin rohani tetapi juga sebagai fasilitator pemahaman

agama yang lebih baik. Dengan mendengarkan dan memahami masalah yang dihadapi oleh masyarakat, tokoh agama dapat merancang strategi dan program yang relevan untuk meningkatkan kesadaran beragama. Namun, untuk memahami lebih lanjut bagaimana tokoh agama di Desa Semen berhasil mengatasi kendala-kendala ini dan memberikan motivasi kepada warga yang kurang aktif, perlu untuk melibatkan mereka dalam wawancara dan diskusi lebih lanjut. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran dan strategi konkret yang mereka gunakan dalam meningkatkan kesadaran beragama di komunitas mereka. Bapak Miftahul Huda memaparkan bahwa;

Pemahaman beragama di sini cukup baik, tapi tentu masih ada tantangan. Banyak warga yang menghadapi kesulitan dalam memahami ajaran agama secara mendalam. Ada yang kesulitan dalam membaca Al-Quran, dan ada juga yang kurang mendapatkan pemahaman konsep-konsep agama. Kami melihat bahwa kehidupan modern dan tekanan aktivitas sehari-hari membuat sebagian warga sulit untuk fokus pada aspek spiritual. Pendidikan agama di sekolah juga perlu perhatian lebih. Salah satu kendala utama adalah minimnya sarana dan prasarana untuk pembelajaran agama. Selain itu, banyak warga yang kurang memiliki waktu luang untuk kegiatan keagamaan. Saya setuju. Tantangan lainnya adalah banyak masyarakat belajar agama bersumber dari medsos seperti IG, Youtube dst dan dipahami sendiri. Inilah yang membuat sebagian warga kesulitan untuk meningkatkan pemahaman agama mereka. Kami berusaha meningkatkan kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah, dankultum Shubuh. Selain itu, kami terlibat aktif dalam membimbing warga yang menghadapi kesulitan dalam pemahaman agama.<sup>39</sup>

Di tengah tantangan dan kendala yang mungkin dihadapi oleh masyarakat Desa Semen terkait pemahaman beragama, tergambarlah

---

<sup>39</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/15-III/2023



gambaran optimis melalui peran proaktif tokoh masyarakat dan tokoh agama. Dalam konteks pemahaman beragama, terutama agama Islam, Desa Semen menjadi model pencerahan di mana keberagaman dapat bersinergi dengan kearifan lokal, menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman dan pengamalan ajaran agama secara lebih mendalam. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak M. Syukur, beliau memaparkan;

Kami mengidentifikasi bahwa salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman tentang ajaran agama. Oleh karena itu, kami melibatkan tokoh agama dalam mengorganisir pengajian dan ceramah yang mendalam. Tokoh agama juga membimbing masyarakat dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, membantu mengatasi ketidakpahaman. Ya, tentu. Kami melihat peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan peningkatan pemahaman tentang Islam. Misalnya, tingkat kehadiran dalam pengajian meningkat, dan kami melihat perubahan positif dalam perilaku sehari-hari masyarakat yang lebih mencerminkan ajaran agama.<sup>40</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat di simpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan pemahaman beragama, terutama terkait agama Islam, tokoh masyarakat dan tokoh agama di Desa Semen telah menjalankan strategi komunikasi yang berfokus pada kedekatan dan keterbukaan. Kesadaran akan kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam pemahaman beragama menjadi landasan utama dalam setiap interaksi. Dalam hal ini, komunikasi bukan hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi sebuah proses saling mengerti dan mendengarkan. Dengan memahami secara lebih mendalam kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat Desa Semen, para tokoh

---

<sup>40</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/10-III/2023

masyarakat dan tokoh agama dapat merancang solusi yang lebih tepat dan relevan untuk meningkatkan pemahaman beragama secara kolektif.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Peran Tokoh Masyarakat sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan

Kondisi kesadaran beragama masyarakat Desa Semen kurang mendapat perhatian dari masyarakat itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang ditemukan oleh peneliti, yakni kondisi kesadaran beragama masyarakat Desa Semen sebelum dilakukan penelitian. Akan tetapi, tokoh masyarakat mampu memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi masyarakat Desa Semen. Sebagaimana diklasifikasikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Kondisi Kesadaran Agama Masyarakat Desa Semen**

No	Sebelum Dilakukan Penelitian	Setelah Dilakukan Penelitian
1.	Kurangnya kegiatan keagamaan di Desa Semen	Tokoh Masyarakat bekerjasama dengan Tokoh Agama dan Masyarakat Dalam Kegiatan Keagamaan
2.	Peran tokoh masyarakat masih belum maksimal	Menjadi Pengayom Masyarakat
3.	banyak remaja yang bersikap masa bodoh terhadap kegiatan keagamaan di Desa Semen	Merangkul Remaja Dalam Setiap Kegiatan Keagamaan Desa
4.	Semangat masyarakat yang masih rendah terhadap kegiatan keagamaan	Motivasi Masyarakat
5.	Dalam acara pengajian, masih menggunakan mubaligh dari desa sendiri	Penyuluh Agama yang Kompeten

6.	Rendahnya Ekonomi Masyarakat	Tokoh masyarakat merencanakan program “Murabahah Sejahtera” dengan menggandeng BUMDES
7.	Kalangan Pemuda Bersikap Apriori dan Antipati Terhadap Kegiatan Keagamaan Desa	Tokoh masyarakat dan Tokoh agama melakukan pendekatan emosional dan terbuka dengan melakukan diskusi terbuka di warung kopi
8.	Masih banyak masyarakat yang masih kurang tepat dalam melakukan ibadah amaliah	Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat
9.	Masih rendahnya tingkat kehadiran dan keaktifan dalam kegiatan keagamaan,	Partisipasi dan Keaktifan Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan
10.	Banyak masyarakat yang masih awam tentang problematika fihiyyah masyarakat	Mengatasi Kendala dalam Pemahaman Beragama

**a. Bekerjasama dengan Tokoh Agama dan Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan**

**Penghubung Antara Tokoh Agama dan Masyarakat:** Tokoh masyarakat di Desa Semen berperan sebagai penghubung yang menghubungkan antara tokoh agama dan masyarakat. Mereka membantu menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan memfasilitasi kolaborasi dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan perayaan agama. Dalam konteks kegiatan keagamaan di Desa Semen, peran tokoh masyarakat sangat penting. Mereka bukan hanya menjaga harmoni di antara warga desa tetapi juga berkolaborasi aktif dengan tokoh agama. Kolaborasi ini memajukan kegiatan keagamaan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Bapak Edi, warga Desa Semen, menyatakan bahwa tokoh masyarakat sering menjadi penghubung antara tokoh agama dan masyarakat. Mereka mendukung penyampaian pesan

keagamaan, mengorganisir kegiatan, dan memobilisasi partisipasi masyarakat.

Penghubung antara tokoh agama dan masyarakat, seperti yang dijelaskan dalam konteks Desa Semen, dapat dikaitkan dengan konsep “mediator sosial” dalam sosiologi.<sup>41</sup> Teori ini menjelaskan peran individu atau kelompok dalam menjembatani komunikasi dan kolaborasi antara berbagai pihak dalam masyarakat. Dalam hal ini, tokoh masyarakat di Desa Semen bertindak sebagai mediator sosial antara tokoh agama dan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa mediator sosial memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sosial, memfasilitasi pertukaran informasi, dan mempromosikan kerjasama dalam masyarakat. Mereka membantu dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan, mengorganisir kegiatan keagamaan, dan menggerakkan partisipasi masyarakat, seperti yang dijelaskan dalam teks

**Kolaborasi dalam Pembangunan Masjid:** Salah satu contoh konkret kolaborasi adalah pembangunan masjid baru di desa. Tokoh masyarakat memobilisasi sumber daya dan tenaga kerja dari masyarakat, sementara tokoh agama memberikan panduan dalam perencanaan. Ini menghasilkan masjid yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Hal tersebut sesuai dengan konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan yang ditulis oleh Eko Sudarmanto dkk beliau memaparkan bahwa, Kolaborasi antara tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam pembangunan masjid mencerminkan

---

<sup>41</sup> Fitri Nurviyasaki, “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo,” (Skripsi, UNY, Yogyakarta, 2015), 41.

model pengabdian masyarakat dengan metode yang jelas, seperti yang dijelaskan dalam teori pengabdian masyarakat dan pembangunan sebagai alokasi sumber daya dan peluang kerja baru juga dapat dikaitkan dengan pengembangan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial dalam konteks pembangunan masyarakat.<sup>42</sup>

**Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan:** Tokoh masyarakat meyakini bahwa agama memiliki peran integral dalam membentuk moral, etika, dan kebersamaan dalam masyarakat Desa Semen. Kolaborasi dengan tokoh agama bertujuan untuk memperkuat dan memperdalam nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam kehidupan Desa Semen, kerjasama ini menjadi fondasi kuat memperkuat nilai-nilai keagamaan. Tokoh masyarakat, seperti Bapak Edi Subiyanto, mencatat bahwa motivasi utama mereka adalah memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi ini juga memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan, menciptakan kerukunan dan persatuan yang lebih kuat. Kolaborasi dalam penguatan nilai-nilai keagamaan di Desa Semen dapat dikaitkan dengan teori sosiologi agama, yang memahami bahwa agama berperan dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika dalam masyarakat. Dalam buku "Agama, Negara, Dan Masyarakat," disebutkan bahwa agama memiliki peran integral dalam masyarakat. Ini sesuai dengan pandangan teori sosiologi agama yang menekankan

---

<sup>42</sup> Eko Sudarmanto, et al., *Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2020), 23.

pentingnya agama dalam membentuk nilai-nilai sosial dan moral dalam masyarakat.<sup>43</sup>

**Program Pendidikan Agama untuk Anak-anak:** Kolaborasi juga terjadi dalam bidang pendidikan agama, seperti Program Pendidikan Agama untuk Anak-anak. Ini meningkatkan pemahaman agama anak-anak di desa dan memperkuat ikatan sosial antar tokoh masyarakat dan tokoh agama. Program Pendidikan Agama untuk Anak-anak (PPA), yang melibatkan kolaborasi antara tokoh masyarakat dan agama dalam meningkatkan pendidikan agama. Ini memperkuat pemahaman agama anak-anak dan ikatan sosial di desa. Kolaborasi juga melibatkan solusi untuk membantu warga yang kurang mampu, menunjukkan dampak positif terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal tersebut dengan pendapat Eko Sudarmanto dkk, memaparkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pendidikan memiliki dampak yang positif pada pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini mencakup memperkuat pemahaman agama anak-anak dan ikatan sosial di desa.<sup>44</sup>

#### **b. Menjadi Pengayom Masyarakat**

Tradisi musyawarah mufakat, gotong royong, dan kekeluargaan di Desa Semen memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Tradisi musyawarah mufakat diwarisi dari nenek moyang dan dijadikan pilar demokrasi. Melalui musyawarah, masyarakat bersama-sama mengambil keputusan terkait kegiatan keagamaan,

---

<sup>43</sup> Bakir Ihsan., Cucu Nur Hidayati, *Agama, Negara, dan Masyarakat Tokoh Agama di Tengah Politik Identitas Warga Kota* (Jakarta: Haja Mandiri, 2020), 21.

<sup>44</sup> Eko Sudarmanto, at al., *Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2020), 76.

memastikan keterlibatan semua warga, dan menjaga keharmonisan dalam pelaksanaan. Gotong royong, sebagai ciri khas Indonesia, menghidupkan semangat kebersamaan. Masyarakat secara sukarela bersatu untuk mendukung beragam kegiatan keagamaan, mulai dari perbaikan tempat ibadah hingga pelaksanaan acara keagamaan dan hari besar Islam. Kegiatan tersebut menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam memelihara tempat ibadah dan mendukung praktik keagamaan. Sementara itu, nilai-nilai kekeluargaan memberikan fondasi yang kuat dalam mengedukasi generasi muda tentang agama. Keluarga menjadi pusat pembelajaran keagamaan, dan anak-anak dididik untuk menghormati nilai-nilai agama. Keseluruhan, kombinasi tradisi ini membantu menciptakan kesadaran beragama yang kuat dan memperkokoh nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat Desa Semen.

Tokoh-tokoh masyarakat Desa Semen memegang peran penting sebagai fasilitator dalam kegiatan keagamaan. Mereka tidak hanya berperan sebagai pemimpin masyarakat, tetapi juga sebagai inspirator dan penyelenggara berbagai aktivitas keagamaan. Tokoh agama dan tokoh masyarakat di desa ini berperan sebagai perantara antara warga dan pemimpin keagamaan, membimbing warga dalam pelaksanaan ibadah, serta memfasilitasi berbagai acara keagamaan seperti pengajian, peringatan hari besar agama, dan kegiatan sosial yang berhubungan dengan agama. Melalui peran mereka, warga Desa Semen mendapatkan panduan dan dukungan yang diperlukan untuk memahami dan mendalami ajaran agama. Ini secara signifikan memengaruhi kesadaran

beragama masyarakat, meningkatkan pemahaman mereka tentang keyakinan agama, dan mendorong praktik keagamaan yang lebih kuat. Dengan demikian, tokoh masyarakat Desa Semen memainkan peran yang krusial dalam membentuk dan meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat.

Tokoh agama di Desa Semen memiliki peran yang penting sebagai mediator dalam menyelesaikan sengketa atau perbedaan pendapat yang mungkin muncul dalam konteks keagamaan. Mereka berfungsi sebagai pihak yang dapat meredam konflik dan menciptakan solusi damai. Dalam banyak kasus, tokoh agama menggunakan nilai-nilai agama sebagai landasan untuk meredakan perselisihan, mengingatkan umat akan prinsip-prinsip toleransi, saling pengertian, dan kasih sayang.

Dengan pendekatan yang bijaksana, mereka mendengarkan semua pihak yang terlibat, mengidentifikasi akar masalah, dan berusaha memfasilitasi dialog yang memungkinkan untuk mencapai kesepakatan. Hasilnya, peran tokoh agama dalam menyelesaikan sengketa keagamaan tidak hanya menjaga kedamaian dan kerukunan di masyarakat, tetapi juga memengaruhi kesadaran beragama warga, yang melihat bahwa agama dapat menjadi sumber perdamaian dan solusi dalam menghadapi perbedaan pendapat.<sup>45</sup> Oleh karena itu, tokoh agama di Desa Semen menjadi penengah yang sangat berharga dalam memastikan stabilitas dan harmoni dalam konteks keagamaan.

---

<sup>45</sup> Afif Muhammad, *Agama dan Konflik Sosial* (Bandung: Marja, 2013), 137.



Tokoh masyarakat di Desa Semen memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan kesadaran beragama yang mendalam dan memberikan pengaruh positif pada masyarakat sekitarnya. Mereka telah menjadi panutan dalam menjalankan ajaran agama, dengan berperan sebagai contoh yang baik dalam keseharian mereka. Melalui praktik ibadah, pengajian, dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, tokoh masyarakat telah menunjukkan dedikasi mereka pada nilai-nilai agama.

Peran panutan ini telah memengaruhi masyarakat sekitarnya dengan menciptakan lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai agama. Warga sekitar melihat betapa kehidupan yang dipimpin oleh prinsip-prinsip agama membawa kedamaian, kebaikan, dan keadilan. Hal ini telah mendorong mereka untuk mengikuti jejak tokoh masyarakat dalam memperdalam pemahaman agama dan menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kesadaran beragama di masyarakat semakin meningkat, menciptakan harmoni dan persatuan dalam komunitas.

### **c. Merangkul Remaja dalam Setiap Kegiatan Keagamaan Desa**

Paparan data di atas menyoroti pentingnya peran tokoh masyarakat dalam membina dan memotivasi remaja untuk aktif dalam kegiatan keagamaan di Desa Semen. Tokoh masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai mentor yang membimbing generasi muda. Dengan merangkul remaja dalam kegiatan keagamaan, mereka berhasil menciptakan ikatan yang erat antara generasi muda dan tradisi keagamaan yang merupakan bagian integral

dari budaya desa. Peran tokoh masyarakat bukan sekadar simbol dihormati, tetapi juga teladan yang memberikan contoh nyata dalam praktik keagamaan. Dengan kebijaksanaan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang mereka sampaikan, mereka memotivasi remaja untuk memahami nilai-nilai keagamaan, etika, dan moral yang menjadi dasar kehidupan beragama. Bapak Miftahul Huda, sebagai contoh tokoh masyarakat, menekankan tanggung jawab mereka untuk memberikan contoh nyata dalam praktik keagamaan sehari-hari. Pendekatan yang ramah dan mendukung dilakukan untuk mendekati remaja, dan kegiatan keagamaan khusus seperti pengajian dan kelas agama diadakan secara rutin. Pendekatan tokoh masyarakat, seperti Bapak Miftahul Huda, yang memberikan contoh nyata dalam praktik keagamaan mencerminkan konsep kepemimpinan transformasional.<sup>46</sup> Mereka memotivasi remaja dengan nilai-nilai dan visi keagamaan yang kuat, mengubah pandangan dan perilaku mereka terhadap agama

Selain itu, mereka menciptakan lingkungan keagamaan yang nyaman bagi remaja, mengorganisir berbagai kegiatan seperti majlis sholawat, lomba baca Quran, dan acara sosial berbasis agama untuk meningkatkan minat remaja dalam beragama. Dukungan juga diberikan untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah ada, seperti shalat berjamaah di masjid atau pengajian rutin, memperkuat keterlibatan remaja dalam kehidupan keagamaan komunitas. Secara keseluruhan, pendekatan holistik ini mencerminkan upaya tokoh masyarakat dalam

---

<sup>46</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/15-III/2023

membangun kesadaran beragama di Desa Semen melalui interaksi yang positif dan berdaya dorong terhadap generasi muda.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan**

### **a. Faktor Pendukung**

#### 1) Motivasi Masyarakat

Selanjutnya, dalam konteks Desa Semen, interaksi sosial yang baik, seperti yang dijelaskan oleh Bapak M. Syukur, menjadi fondasi kuat untuk pertukaran nilai-nilai keagamaan. Tokoh masyarakat berperan sebagai jembatan yang memastikan kesadaran beragama tidak terbatas pada satu kelompok saja. Interaksi sosial yang harmonis menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak Edi Subiyanto, Kepala Desa Semen, menekankan peran sentral tokoh masyarakat dalam membimbing dan memberikan pemahaman agama kepada warga. Mereka berfokus pada memberikan contoh praktik keagamaan sehari-hari dan mengadakan kegiatan seperti pengajian untuk mendukung pemahaman yang lebih dalam. Dalam konteks ini, motivasi masyarakat, terutama kemauan dan tekad yang besar, menjadi fondasi utama untuk merespon ajakan dan bimbingan tokoh agama, membentuk siklus positif dalam meningkatkan kesadaran beragama.

Kemudian, Abdul Majid, seorang ustadz, menyoroti bahwa motivasi masyarakat, khususnya kemauan dan tekad yang kuat, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesadaran beragama. Motivasi ini menciptakan dorongan untuk mencari pengetahuan lebih dalam, aktif dalam kegiatan keagamaan, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Teori Partisipasi Masyarakat, menurut teori ini, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan keagamaan merupakan kunci utama dalam pembentukan kesadaran beragama.<sup>47</sup> Konsep interaksi sosial mendukung ide bahwa interaksi yang baik antarindividu, seperti yang dijelaskan oleh Bapak M. Syukur, menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran nilai-nilai keagamaan. Tokoh masyarakat sebagai jembatan memastikan kesadaran beragama meresap ke berbagai kelompok dalam masyarakat. Secara keseluruhan, pendekatan holistik ini mencerminkan bagaimana motivasi masyarakat, peran tokoh masyarakat, dan interaksi sosial saling terkait dalam membangun kesadaran beragama yang kuat di Desa Semen.

## 2) Penyuluh Agama yang Kompeten

Kolaborasi antara Penyuluh Agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat sendiri dapat menciptakan efektivitasnya dalam menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kesadaran beragama. Program edukasi, seperti ceramah agama dan pelatihan keagamaan, diselenggarakan secara periodik untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan masyarakat. Keahlian Penyuluh Agama

---

<sup>47</sup> Sobali Suswandy., Fazrian Thursina, "Meningkatkan Antusiasme Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan," *Jurnal Pengabdian West Science*, 02, 08 (Agustus, 2023), 21.

dalam komunikasi, adaptabilitas, dan empati menjadi kunci sukses dalam membimbing individu mencapai tingkat kesadaran beragama yang lebih tinggi.

Dampak positif tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, melainkan juga mencakup pembentukan akhlak mulia dan kesadaran akan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluh Agama berperan aktif dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan, seperti kajian kitab, ceramah agama, dan diskusi kelompok, yang menghasilkan peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan rutin.<sup>48</sup>

Kesimpulannya, kolaborasi sinergis antara tokoh masyarakat dan Penyuluh Agama yang kompeten adalah kunci utama untuk menciptakan lingkungan yang memotivasi dan mendukung peningkatan kesadaran beragama di tingkat masyarakat. Dukungan terus-menerus perlu diberikan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan di masyarakat tersebut.

## **b. Faktor Penghambat**

### 1) Rendahnya Ekonomi Masyarakat

Bapak Edi Subiyanto, Kepala Desa Semen, mencatat keterkaitan erat antara kesadaran beragama dan kondisi ekonomi masyarakat. Rendahnya ekonomi dapat menyebabkan fokus masyarakat pada kebutuhan dasar, mengurangi waktu untuk refleksi spiritual. Selain itu, Bapak Burhanuddin menyoroti tantangan memotivasi masyarakat yang

---

<sup>48</sup> *Ibid*, 24

terjebak dalam rutinitas mencari nafkah akibat kondisi ekonomi rendah. Ketika masyarakat menghadapi kondisi ekonomi yang sulit, prioritas utama mereka cenderung berpusat pada memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan. Upaya untuk mencari nafkah dan memastikan keluarga memiliki akses ke sumber daya dasar dapat mengalihkan perhatian dari aspek-aspek spiritual dan agama. Kondisi ini dapat mengurangi waktu dan energi yang tersedia untuk mendalami pemahaman agama. Pernyataan tersebut relevan dengan pernyataan Hasyim Hasanah, dimana faktor ekonomi cukup sangat berpengaruh terhadap kesadaran suatu masyarakat.<sup>49</sup>

Meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu dan sumber daya, tokoh masyarakat, seperti yang diilustrasikan dalam program “Murabahah Sejahtera,” berusaha mengatasi hambatan ekonomi dengan inovasi. Program ini tidak hanya memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan produktif, tetapi juga memperkuat kesadaran beragama melalui pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan dengan nilai-nilai etika dan spiritual. Meski minat masyarakat masih lemah, strategi Murabahah Sejahtera diharapkan dapat meningkatkan minat melalui pendekatan ekonomi syariah yang berkelanjutan. Kesimpulannya, paparan tersebut mencerminkan upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi kendala ekonomi di Desa Semen.

## 2) Kalangan Pemuda Bersikap Apriori dan Antipati Terhadap Kegiatan Keagamaan Desa

---

<sup>49</sup> Hasyim Hasanah, “Peran Strategis Aktivistis Perempuan Nurul Jannah Al Firdaus dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota,” *Jurnal Ekonomi*, 7, 2 (Desember, 2013), 16.

Dalam konteks upaya meningkatkan kesadaran beragama di Desa Semen, sikap apriori dan antipati pemuda terhadap kegiatan keagamaan muncul sebagai faktor penghambat signifikan. Namun, terdapat faktor penghambat yang signifikan dalam bentuk sikap apriori dan antipati yang ada di kalangan pemuda terhadap kegiatan keagamaan desa. Sikap apriori ini menciptakan prasangka negatif terhadap kegiatan keagamaan, mungkin karena kurangnya pemahaman atau pengaruh dari lingkungan sekitar yang lebih modern, seperti gadget dan game online. Sikap antipati, di sisi lain, menciptakan hambatan emosional yang mengurangi minat pemuda untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan.

Ibu Rini Hidayati menyoroti bahwa pemuda cenderung kurang tertarik atau memiliki prasangka terhadap kegiatan keagamaan, dipengaruhi oleh faktor seperti kurangnya pemahaman dan adanya stereotipe negatif. Penting untuk mengatasi hal ini dengan pendekatan personal dan edukatif, memahami perspektif pemuda, dan memberikan informasi yang tepat untuk mengurangi prasangka. Bapak Abdul Majid menegaskan bahwa sikap apriori dan antipati mengakibatkan rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan, bahkan hingga menghindari sepenuhnya. Strategi untuk mengatasi ini melibatkan tokoh masyarakat, pendekatan pendidikan, dan ngobrol santai di warung kopi. Bapak Miftahul Huda menyarankan pembentukan kelompok pemuda aktif, memahami minat mereka, dan menciptakan kegiatan positif untuk meningkatkan partisipasi. Selain itu, dialog intensif antara tokoh masyarakat, khususnya tokoh agama, dengan

pemuda diperlukan untuk membangun pemahaman bersama. Pendekatan pendidikan dan pembinaan yang berkelanjutan juga diperlukan untuk mengubah sikap apriori dan antipati pemuda. Keseluruhan, upaya holistik ini diharapkan dapat mengatasi kendala sikap dan meningkatkan kesadaran beragama di Desa Semen.

Pendekatan yang ditekankan dalam paparan ini adalah pendekatan personal dan edukatif. Melibatkan pemuda dalam diskusi terbuka, memahami perspektif mereka, dan memberikan informasi yang tepat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk mengatasi prasangka dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan.<sup>50</sup> Selain itu, melibatkan tokoh masyarakat dan pemimpin desa dalam mendukung partisipasi pemuda dianggap penting untuk membimbing mereka dalam berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di desa.

### **3. Dampak Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan**

#### **a. Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat**

Tokoh masyarakat, khususnya tokoh agama, memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Semen. Melalui kegiatan seperti pengajian, ceramah agama, dan tadarusan Al-Qur'an, mereka berhasil membawa dampak positif yang signifikan.

---

<sup>50</sup> Masganti, *Sikap Remaja Terhadap Agama* (Bandung: Miqat, 2005), 57.



Tokoh agama tidak hanya menjadi pemimpin rohaniyah tetapi juga menjadi pilar utama dalam menyebarkan nilai-nilai agama kepada masyarakat. Hal ini tercermin dalam kegiatan seperti berzanji dan majelis ta'lim, yang mendorong aktivitas keagamaan yang berkelanjutan. Sebagai contoh, Bapak Miftahul Huda dan Bapak Edi Subiyanto menjelaskan bagaimana kegiatan seperti pengajian dan taklim tidak hanya meningkatkan pemahaman ajaran agama, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat, menciptakan lingkungan yang mendukung dalam beragama, dan meningkatkan toleransi antaragama. Dalam upaya ini, kerjasama erat antara tokoh agama dan tokoh masyarakat, seperti yang dijabarkan oleh Bapak Edi Subiyanto, menjadi kunci kesuksesan dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Semen.

Tokoh agama juga berperan sebagai model dalam menerapkan ajaran Islam sehari-hari, membimbing masyarakat, dan menciptakan lingkungan religius. Melalui dukungan sinergis tokoh agama dan tokoh masyarakat, Desa Semen mencapai peningkatan partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan. Respons positif masyarakat, terutama remaja, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mencapai tujuan pembinaan keagamaan. Terlihat bahwa kegiatan keagamaan juga berdampak positif secara konkret, seperti peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial berbasis keagamaan dan penggalangan dana untuk proyek-proyek keagamaan.

Dalam kerjasama sinergis antara tokoh agama dan tokoh masyarakat, Desa Semen menciptakan lingkungan kondusif untuk

peningkatan kesadaran beragama Islam. Keberhasilan ini tercermin dalam peningkatan partisipasi masyarakat, terutama remaja, dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Tokoh agama bukan hanya menjadi instruktur tetapi juga role model, membimbing masyarakat dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil konkret dari upaya ini meliputi peningkatan pemahaman keagamaan, partisipasi aktif remaja dalam kegiatan keagamaan, serta kegiatan sosial keagamaan yang memberikan dampak nyata bagi keluarga yang membutuhkan. Respons positif dari masyarakat menunjukkan bahwa peran tokoh agama dan masyarakat di Desa Semen sangat penting dan memberikan dampak yang berkelanjutan dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan. Secara keseluruhan, peran tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Semen menciptakan lingkungan yang kondusif untuk peningkatan pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat. Dukungan komunitas, kerjasama antar tokoh agama dan masyarakat, serta keterlibatan aktif pemuda menjadi kunci keberhasilan upaya ini.

#### **b. Sikap dan Perilaku Positif Masyarakat melalui Partisipasi Kegiatan Keagamaan**

Dalam paparan data di atas, tergambar dengan jelas dampak positif peran tokoh masyarakat, terutama tokoh agama, dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Semen. Para tokoh masyarakat ini tidak hanya menjadi panutan spiritual melalui praktik keagamaan pribadi, tetapi juga aktif memotivasi partisipasi dan keaktifan

masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Mereka memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi kepada warga, menciptakan lingkungan yang penuh semangat keagamaan.<sup>51</sup>

Teladan dan dukungan yang diberikan oleh tokoh masyarakat, seperti Bapak Burhanuddin dan Bapak Abdul Majid, berhasil menginspirasi masyarakat untuk lebih aktif dalam beribadah dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial berbasis agama. Ini tidak hanya menciptakan kesadaran beragama yang lebih tinggi tetapi juga memperkuat akar keagamaan dalam masyarakat Desa Semen.

Dukungan dan bimbingan tokoh masyarakat tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan tetapi juga melibatkan kegiatan gotong royong dan program-program positif untuk kemajuan Desa Semen. Melalui contoh konkret dan keterlibatan langsung, tokoh masyarakat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kesadaran beragama. Hasilnya, terlihat peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan, serta semangat kebersamaan dan kepedulian yang diinspirasi oleh keteladanan tokoh masyarakat.

Pendekatan personal dan inklusif yang diterapkan oleh tokoh masyarakat, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Surya dan Bapak Edi Subiyanto, menjadi kunci keberhasilan dalam membimbing warga yang mungkin kurang aktif dalam kegiatan keagamaan. Melalui wawancara pribadi, mereka memahami alasan ketidakaktifan warga dan memberikan

---

<sup>51</sup> Eko Sudarmanto, at al., *Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2020), 54.

solusi yang sesuai, termasuk ajakan untuk bergabung dalam kegiatan keagamaan yang lebih santai atau kegiatan sosial berbasis agama.

Dengan demikian, tokoh masyarakat di Desa Semen tidak hanya berperan sebagai pemimpin rohaniyah tetapi juga sebagai fasilitator yang berperan aktif dalam membimbing dan mendukung warga agar aktif dalam praktik beragama Islam. Dalam keseluruhan, paparan data menunjukkan betapa pentingnya peran tokoh masyarakat dalam membentuk lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan keaktifan dalam beribadah bagi seluruh masyarakat Desa Semen. Pendekatan inklusif dan penuh kepedulian, seperti yang diimplementasikan oleh tokoh masyarakat, menjadi strategi efektif dalam membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan keaktifan dalam beribadah bagi seluruh warga Desa Semen.

### **c. Mengatasi Kendala dalam Pemahaman Beragama**

Tokoh agama dan tokoh masyarakat berperan proaktif sebagai fasilitator pemahaman agama yang lebih baik. Dalam wawancara dengan Bapak Miftahul Huda, terungkap bahwa kesulitan dalam pemahaman ajaran agama, minimnya sarana pendidikan agama di sekolah, dan kurangnya waktu luang untuk kegiatan keagamaan menjadi tantangan utama. Upaya untuk mengatasi kendala ini melibatkan peningkatan kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah, dan kultum Shubuh.

Selanjutnya, Bapak M. Syukur menyampaikan gambaran positif bahwa melalui pengajian dan ceramah mendalam, tokoh agama aktif membimbing masyarakat dalam menerapkan ajaran Islam dalam

kehidupan sehari-hari. Ini berdampak positif dengan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan perubahan positif dalam perilaku sehari-hari.

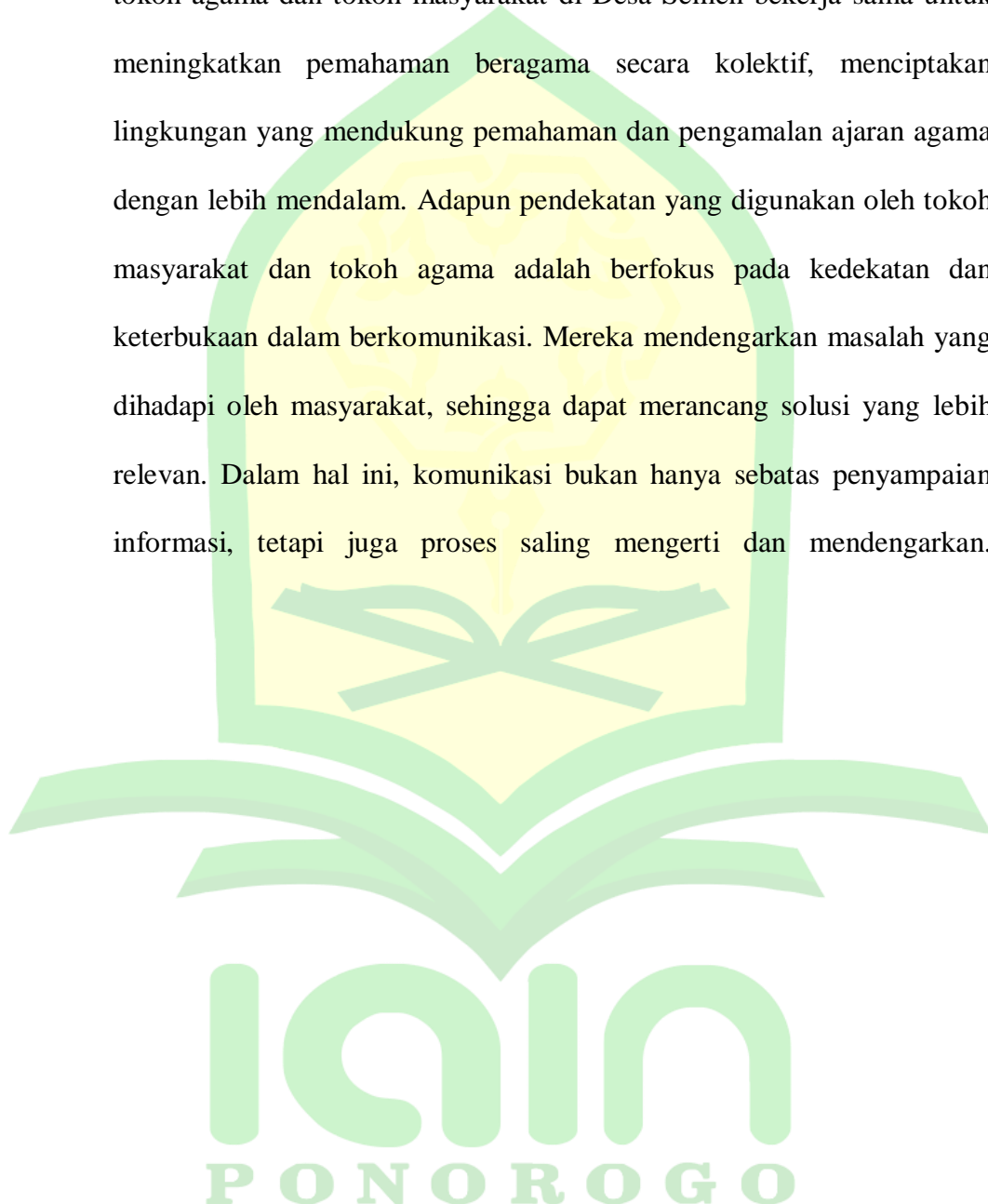
Dari analisis tersebut, terlihat bahwa kesadaran akan kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat menjadi landasan utama dalam setiap interaksi tokoh agama dan tokoh masyarakat. Strategi komunikasi yang berfokus pada kedekatan dan keterbukaan diimplementasikan, menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman dan pengamalan ajaran agama secara lebih mendalam. Oleh karena itu, interaksi ini bukan hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi sebuah proses saling mengerti dan mendengarkan untuk merancang solusi yang lebih tepat dan relevan dalam meningkatkan pemahaman beragama secara kolektif di Desa Semen.

Paparan tersebut mencerminkan bahwa meskipun pemahaman beragama di Desa Semen relatif baik, masih ada kendala yang perlu diatasi. Kendala tersebut mencakup kesulitan dalam pemahaman ajaran agama secara mendalam, terutama terkait dengan membaca Al-Quran dan konsep-konsep agama. Faktor-faktor seperti gaya hidup modern, tekanan aktivitas sehari-hari, dan minimnya sarana pendidikan agama di sekolah juga menjadi tantangan dalam meningkatkan pemahaman agama.

Namun, hal yang menggembirakan adalah bahwa tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Semen telah mengambil tindakan proaktif dalam mengatasi kendala-kendala ini. Mereka mengorganisir kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah, dan kultum Shubuh yang

mendalam. Selain itu, mereka juga terlibat dalam membimbing warga yang menghadapi kesulitan dalam pemahaman agama.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Semen bekerja sama untuk meningkatkan pemahaman beragama secara kolektif, menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman dan pengamalan ajaran agama dengan lebih mendalam. Adapun pendekatan yang digunakan oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama adalah berfokus pada kedekatan dan keterbukaan dalam berkomunikasi. Mereka mendengarkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga dapat merancang solusi yang lebih relevan. Dalam hal ini, komunikasi bukan hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga proses saling mengerti dan mendengarkan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang “*Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan*” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan antara lain melalui tiga aspek, (a) tokoh masyarakat sebagai fasilitator yaitu meliputi perencanaan program-program keagamaan dan sosial. (b) Tokoh masyarakat sebagai mediator yaitu menciptakan kesadaran kebersamaan, gotong royong, musyawarah, mufakat, menanamkan prinsip toleransi, saling pengertian, dan kasih sayang antar sesama warga. (c) Tokoh masyarakat sebagai pembimbing dan panutan yaitu memberikan pengaruh yang positif pada masyarakat sekitar, merangkul remaja dalam setiap kegiatan keagamaan desa yang bertujuan untuk menciptakan ikatan yang erat kepada generasi muda.
2. Faktor pendukung bagi tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan meliputi motivasi masyarakat untuk terus belajar agama dan penyuluh agama yang kompeten, yang dapat membentuk kondisi jiwa dan lingkungan masyarakat menjadi lebih baik. Adapun

Faktor penghambatnya adalah rendahnya ekonomi masyarakat dan kalangan pemuda bersikap apriori dan antipati terhadap kegiatan keagamaan desa.

3. Tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan memiliki beberapa dampak positif. Di antaranya adalah pemahaman keagamaan masyarakat dapat meningkat dengan ditandai taat menjalankan kewajiban agama. Selain itu, sikap dan perilaku masyarakat menunjukkan semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Pemerintah Desa, hendaknya meningkatkan anggaran terkait kegiatan keagamaan supaya masyarakat desa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.
2. Bagi masyarakat Desa Semen, hendaknya selalu aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan dengan cara taat beribadah dan berperilaku positif dengan cara mencontoh tokoh masyarakat yang memiliki kompetensi dalam bidang keagamaan sehingga dapat terwujud lingkungan masyarakat yang harmonis.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mengembangkan penelitian ini guna mendapatkan temuan-temuan peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama yang lebih beragam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Ahira, Anne. *Psikologi Sosial-Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Ancok, Djameluddin., Suroso, Fuad Nashori. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Budiman, Haris. "Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6 Mei, 2015.
- Fitria, Indah., Kusnadi., Hidayat, H.T. "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Masyarakat Desa Santapan Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir". *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol 2, No. 7. Edisi Juni, 2023.
- Gunawan, Hendra. "Kesadaran Beragama Masyarakat Jambi Kota Seberang". *Jurnal Asketik*. Vol 4, No 2. Edisi Desember, 2020.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hanafi, Abdilah. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2003.
- Harahap, Syafari. *Menejemen Masjid*. Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf, 2003.
- Hasanah, Hasyim. "Faktor-Faktor Pembentukan Kesadaran Beragama Anak Jalanan". *Jurnal SAWWA*. Vol 10, No 2. Edisi April, 2015.
- \_\_\_\_\_. "Peran Strategis Aktivistis Perempuan Nurul Jannah Al Firdaus dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota". *Jurnal Ekonomi*. Vol 7, No 2. Edisi Desember, 2013.
- Ihsan, Bakir., Hidayati, Cucu Nur. *Agama, Negara, dan Masyarakat Tokoh Agama di Tengah Politik Identitas Warga Kota*. Jakarta: Haja Mandiri, 2020.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

- Kasiram, M. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Khalikin, Ahsanul. "Pengembangan Wadah Kerukunan dan Ketahanan Masyarakat Lokal di Kec. Banjarmasin Tengah". *Jurnal Harmon*. Edisi Juli–September, 2007.
- Kuntjoro, Z.S. *Dukungan Sosial pada Lansia*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Lajnah. *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul*. Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009.
- Lipset., Solari. *Perencanaan dan Pengendalian Program Pembangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia UI Press Jaka Lingkungana, 2002.
- Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an. *Al-Qur'an Al-Quddus dan Terjemahannya*. Kudus: CV. Mubarakatan Toyyibah.
- Masganti. *Sikap Remaja Terhadap Agama*. Bandung: Miqat, 2005.
- Miles, Matthew B., dkk. *Qualitatif Data Analysis Third Edition*. Los Angeles: Arizona State University, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Qualitatif Data Analysis*. (terj). Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Moeliono, Anton M., dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet III*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Muhammad, Afif. *Agama dan Konflik Sosial*. Bandung: Marja, 2013.
- Murfi'ah, Alvi Choiru. "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo". *Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2017.
- Nasir, Sahlun A. *Peranan pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Neldayanti. "Peran Orang Tua Membimbing Ibadah Shalat Lima Waktu Anak di Desa Teluk Kayu Putih Kecamatan Tujuh Koto Kabupaten Tebo". *Skripsi*. Jambi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2016.
- Nizamuddin. "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pengamalan Ibadah Bagi Masyarakat Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar". *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry, 2016.
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Raja Gafindo Persada: Jakarta, 2007.

- Nurviyasari, Fitri. "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjurngsari, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo". *Skripsi*. Yogyakarta: UNY, 2015.
- Pradana, Mahatva Yoga Adi. "Relasi Sosial Elit Politik dan Sesepeuh Desa Melalui Langgar di Kabupaten Malang". *Jurnal Sosiologi Agama*. Vol 13, No. 1. Edisi Januari-Juni, 2019.
- Rahayuningsih, Ida. "Peran Tokoh Masyarakat dalam Menyelesaikan Konflik Sosial dan Aliran Keagamaan di Desa Mojoyung Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun". *Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018.
- Rahman, Muhammad. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2014.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Riyadi, Slamet. "Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Umat dalam Memakmurkan Masjid Misbahul Jannah di Lingkungan Sei. Kambang Kelurahan Simpang IV Sipin Kecamatan Telanaipura Kota Jambi". *Skripsi*. Jambi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2016.
- Ronald. *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Setiadi., dkk. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sidiq, Umar., Choiri, Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: PT Nata Karya, 2019.
- Soedarsono, Soemarno. *Penyemaian Jati Diri*. Jakarta: Elegsmedia Komputinde, 2002.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sudarmanto, Eko., dkk. *Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suswandy, Sobali., Thursina, Fazrian. "Meningkatkan Antusiasme Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan". *Jurnal Pengabdian West Science*. Vol 02, No. 08. Edisi Agustus, 2023.

Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Yusuf, Khoirul Fuad. *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2006.

